

**REPRESENTASI DEPRESI DALAM FILM DEAR NATHAN
HELLO SALMA MENGGUNAKAN ANALISIS SEMIOTIKA
ROLAND BARTHES**

**SKRIPSI
ANDIKA RADYA BAGASKARA
044120125**



**PROGRAM STUDI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JULI 2024**

**REPRESENTASI DEPRESI DALAM FILM DEAR NATHAN
HELLO SALMA MENGGUNAKAN ANALISIS SEMIOTIKA
ROLAND BARTHES**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan

**ANDIKA RADYA BAGASKARA
044120125**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JULI 2024**

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER DAN INFORMASI
SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **Representasi Depresi Dalam Film Dear Nathan Hello Salma Menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes** adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari peneliti lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di akhir skripsi ini.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui dan memberikan kepada Universitas Pakuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) karya ilmiah ini. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Pakuan berhak menyimpan, mengalihmediakan atau mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak. Dengan ini melimpahkan hak cipta karya tulis saya ini kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 13 Juli 2024

Andika Radya Bagaskara
044120125

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi berjudul **Representasi Depresi Dalam Film Dear Nathan Hello Salma Menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes** ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil plagiarisme. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Bila terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka Universitas Pakuan berhak membatalkan isi skripsi yang telah saya tulis dan saya bersedia menerima sanksi dari Universitas Pakuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sehat dan sadar tanpa tekanan atau paksaan dari pihak mana pun.

Bogor, 13 Juli 2024
Yang menyatakan

Andika Radya Bagaskara
044120125

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Andika Radya Bagaskara

NPM : 044120125


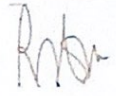

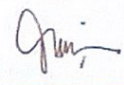
Judul : **Representasi Depresi Dalam Film Dear Nathan Hello Salma
Menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : 13 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Dr.Henny Suharyati. M.Si NIP: 196006071990092001	
Pembimbing 1/ Penguji 1	Restiawan Permana, M.Si. NIK : 1.140919889	
Pembimbing 2/ Penguji 2	Dr. Feri Ferdinan Alamsyah, M.I.Kom. NIK : 1.0614025629	
Penguji Utama	Diana Amaliasari, M.Si NIK : 1.0113001606	

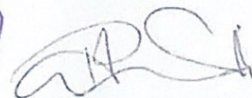
Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya



Dr. Henny Suharyati, M.Si.
NIP: 196006071990092001



Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi



Dr. Dwi Rini S. Firdaus, M.Comn.
NIK: 1.0113001607

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan. Penelitian ini berjudul **“Representasi Depresi Dalam Film Dear Nathan Hello Salma Menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes”**.

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini yaitu untuk memenuhi syarat kelulusan program studi Ilmu Komunikasi pada tingkat Strata Satu yang peneliti ikuti. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti juga berkesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan di Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan. Dalam proses penelitian tugas akhir ini, peneliti mendapat banyak inspirasi, motivasi, dan pelajaran baru.

Bogor, 13 Juli 2024

Andika Radya Bagaskara

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Yang telah melimpahkan hidayahnya dan memberikan penulis kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Ucapan terima kasih peneliti kepada semua pihak yang memberikan dukungan baik berupa dorongan, doa, dan berbagai hal untuk proses penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi yang peneliti susun ini bisa memberikan manfaat dan memberikan kontribusi untuk kemajuan pendidikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Henny Suharyati, M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan;
2. Dr. Dwi Rini S. Firdaus, M.Comn. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi;
3. Restiawan Permana, M.Si. Dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan, bantuan maupun bimbingan kepada peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini dan selalu memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti.
4. Dr. Feri Ferdinan Alamsyah, M.I.Kom. Dosen pembimbing 2 yang telah banyak memberikan arahan, bantuan maupun bimbingan kepada peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini dan selalu memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti.
5. Diana Amaliasari, M.Si. Dosen penguji utama yang telah memberikan masukan yang sangat berharga dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Orang tua dan keluarga tercinta, ayah, mamah dan adik yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan kepada peneliti.
7. Mariezka Nurlita Fauziah selaku orang terdekat penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
8. Dwi Pebriyani, Riska Ristia Sari, Okky Iskandar, Muhamad Azis selaku saudara peniliti yang selalu memberikan support.
9. Nasyar Abdi Pradana, Muhamad Rizki Atmaja, Givar Syahli Al Rasyid, Aldiansyah, Ryanben sahabat peneliti.
10. Keluarga Penyiaran 2 yang selalu memberikan support. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan meningkatkan pemahaman para pembaca.

Akhir kata, peneliti berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

BIODATA

Nama : Andika Radya Bagaskara
NPM : 044120125
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 24 Agustus 2001
Nomor Telepon : 085161306461
Surel : andikardya@gmail.com
Alamat : Darmaga Regensi 2 Blok I No. 36, RT 01/ RW 14.
Cihideung Udik, Ciampea, Kab. Bogor 16620
Riwayat Pendidikan formal : - SDN Babakan Dramaga 3, 2007 - 2013
- SMP Negeri 1 Dramaga, 2013 - 2016
- SMK Taruna Terpadu 1, 2016 – 2019
Riwayat Pendidikan informal : -
Prestasi : -
Pengalaman Kerja : - Freelance Photographer
- Diskominfo Kota Bogor Spesialis Penyiaran

ABSTRAK

ANDIKA RADYA BAGASKARA. 044120125. Representasi Depresi Dalam Film Dear Nathan Hello Salma Menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan Bogor, dibawah bimbingan: **Restiawan Permana, Dan Feri Ferdinan Alamsyah.**

Penelitian ini bertujuan untuk memahai representasi depresi dalam film Dear Nathan Hello Salma yang merupakan film drama remaja, dirilis pada 25 Oktober 2018 dan disutradarai oleh Indra Gunawan. Film bercerita mengenai Nathan dan Salma yang menemukan keindahan cinta mereka. Namun, kebahagiaan mereka terhenti saat papah Salma menentang hubungan mereka dan menjodohkan Salma dengan Ridho. Keadaan semakin rumit ketika Nathan terlibat perkelahian di sekolahnya, yang mengakibatkan pertikaian antara Nathan dan Salma. Hal ini menyebabkan Nathan harus pindah sekolah dan Salma memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Nathan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini dilaksanakan di kota Bogor. Karena penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika, peneliti tidak melakukan penelitian lapangan seperti yang dilakukan pada umumnya. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi non partisipan dan dokumentasi dengan pengamatan langsung pada objek penelitian. Film ini juga mengangkat isu kesehatan mental depresi. Film ini lebih terfokus kepada permasalahan depresi yang dialami oleh Rebeca dan Salma dibanding dengan masalah percintaan antara Nathan dan Salma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa depresi bukanlah kesedihan biasa, tetapi merupakan kondisi medis yang memerlukan perhatian serius dan perawatan yang tepat. Kesimpulannya Sehingga makna serta informasi yang diinginkan oleh sutradara bisa tersampaikan. Pada film ini menunjukkan perjuangan seseorang untuk bebas dari masalah depresi yang dialami.

Kata Kunci : analisis semiotika, film, roland barthes

ABSTRACT

Andika Radya Bagaskara. 044120125. *Representation of Depression in the Film Dear Nathan Hello Salma Using Roland Barthes' Semiotic Analysis.* Faculty of Social Science and Humanities: Departement of Communication Science, Pakuan University Bogor; Supervised by: Restiawan Permana And Feri Ferdinan Alamsyah.

This research aims to understand the representation of depression in the film Dear Nathan Hello Salma which is a teenage drama film, released on October 25 2018 and directed by Indra Gunawan. The story revolves around Nathan and Salma, who find joy in their budding romance. However, their happiness is thwarted when Salma's father opposes their relationship and arranges for her to be with Ridho. Complications arise when Nathan gets into a school fight, leading to a rift between him and Salma. Nathan transfers schools, and Salma decides to end their relationship. Conducted in Bogor, this descriptive qualitative study employs Roland Barthes' semiotic analysis theory. Rather than field research, non-participant observation and documentation are used for data collection. The film addresses depression, focusing on Rebecca and Salma's struggles more than Nathan and Salma's love issues. The findings underscore that depression is a serious medical condition demanding appropriate treatment, not mere sadness. Ultimately, the film effectively conveys the director's intended messages, illustrating the protagonist's battle to overcome their depression.

Keywords: *film, roland barthes, semiotic analysis*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER DAN INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
BIODATA.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Definisi Komunikasi.....	6
2.2 Komunikasi Massa	6
2.1.2 Karakteristik Komunikasi Massa	7
2.2.2 Fungsi Komunikasi Massa	8
2.3 Media Massa.....	9
2.3.1 Jenis-Jenis Media Massa	9
2.3.2 Fungsi Media Massa.....	10
2.4 Analisis Semiotika	11
2.4.1 Semiotika Roland Barthes	12
2.5 Film.....	14
2.5.1 Karakteristik Film.....	15
2.5.2 Unsur-Unsur Film.....	16
2.5.3 Jenis-Jenis Film	16
2.5.4 Fungsi dan Pengaruh Film.....	18
2.6 Kesehatan Mental	20

2.7 Depresi.....	20
2.8 Penelitian Terdahulu	21
2.9 Alur Berpikir.....	22
2.10 Definisi Konsep.....	23
BAB 3 METODOLOGI PENILITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Lokasi Penelitian	24
3.3 Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Subjek dan Objek Penelitian.....	25
3.6 Teknik Analisis Data	25
3.7 Teknik Keabsahan	25
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	27
4.1.1 Profil Film	27
4.1.2 Sinopsis Film	28
4.1.3 Depresi.....	28
4.2 Hasil Penelitian.....	29
4.3 Triangulasi	46
BAB 5 PENUTUP.....	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
DAFTAR LAMPIRAN	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Tanda Roland Barthes	13
Gambar 2. 2 Alur Berpikir	22
Gambar 4. 1 Poster Film Dear Nathan Hello Salma.....	27
Gambar 4. 2 Nathan mencoba menahan Rebeca	29
Gambar 4. 3 Perbincangan Nathan dan Rebeca	29
Gambar 4. 4 Rebeca memberitahu lokasi gantung diri papahnya.....	30
Gambar 4. 5 Perbincangan Nathan dan Rebeca	31
Gambar 4. 6 Salma sedang menangis dikelas.....	32
Gambar 4. 7 Rahma yang mencoba menenangkan Salma.....	32
Gambar 4. 8 Rahma berusaha menghibur Salma.....	33
Gambar 4. 9 Salma Merasa dirinya tertinggal dari temannya.....	34
Gambar 4. 10 Salma menangis ketika bercerita.	35
Gambar 4. 11 Salma menceritakan masalah yang ia alami	36
Gambar 4. 12 Papah menyita barang milik Salma	37
Gambar 4. 13 Mamah Salma berusaha membela Salma.	38
Gambar 4. 14 Nathan yang termenung dihalaman rumah	39
Gambar 4. 15 Nathan yang kebingungan menentukan pilihannya.....	39
Gambar 4. 16 Nathan sedih karena harus menjauh dari salma	40
Gambar 4. 17 Nathan ditangkap polisi	42
Gambar 4. 18 Salma menangis Nathan ditangkap polisi.	42
Gambar 4. 19 Nathan dibawa ke kantor polisi.....	42
Gambar 4. 20 Papahnya memberitahu Salma untuk menjadi dokter.....	44
Gambar 4. 21 Papahnya menangis karena telah gagal.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil Film.....	27
Tabel 4. 2 Scene 1 Percakapan Nathan dan Rebeca.....	29
Tabel 4. 3 Scene 2 Percakapan Nathan dan Rebeca.....	30
Tabel 4. 4 Scene 3 Salma yang sedang menangis.....	32
Tabel 4. 5 Scene 4 Rahma yang berusaha menghibur salma	33
Tabel 4. 6 Scene 5 Salma bergabung dengan komunitas love yourself	35
Tabel 4. 7 Scene 6 Papah Salma menyita barang milik Salma	37
Tabel 4. 8 Scene 7 Nathan sedang termenung di halaman rumah.....	39
Tabel 4. 9 Scene 8 Nathan ditangkap oleh polisi	42
Tabel 4. 10 Scene 9 Papahnya memberitahu Salma untuk menjadi dokter ..	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Poster Film Dear Nathan Hello Salma..... 54

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa, juga dikenal sebagai media massal atau mass media, merujuk kepada alat-alat komunikasi yang dipakai sebagai alat untuk membagikan pesan, informasi, dan hiburan untuk publik yang luas. Peranan media massa sangat signifikan dalam menyajikan informasi, mempengaruhi opini publik, membentuk budaya, dan memberikan hiburan kepada masyarakat secara luas. Media massa mencakup berbagai bentuk media yang dirancang untuk mencapai audiens yang besar dan tersebar luas, termasuk televisi, radio, surat kabar, dan majalah.

Film merupakan sebuah media massa yang banyak dinikmati pada saat ini. Film sudah menjadi suatu tontonan wajib bagi masyarakat di Indonesia. Untuk sebagian orang film merupakan sumber hiburan dan juga sarana untuk memperoleh informasi serta film juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pelajaran. Film memiliki kekuatan yang besar melalui audio dan visual yang nyata sehingga film dapat merangkul masyarakat dari semua kalangan (Azizah, 2023).

Film merupakan karya seni dan kebudayaan yang menjadi sebuah media komunikasi massa audiovisual yang diciptakan berlandaskan hukum sinematografi yang terekam dalam format pita seluloid, pita video, dan berbagai materi hasil penemuan teknologi lainnya dalam berbagai format, jenis, dan dimensi, melalui proses kimia, elektronik, atau proses lainnya, baik dengan atau tanpa elemen audio, yang dapat diputar dan dipresentasikan melalui sistem proyeksi mekanis, elektronik, dan sistem lainnya (sesuai dengan UU Nomor 8 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1). Dalam industri perfilman, ada berbagai genre yang berbeda-beda, menunjukkan variasi pesan dalam suatu film. Di Indonesia, karya film merupakan salah satu bentuk hiburan yang ditampilkan kepada masyarakat, terutama bagi para remaja yang memiliki minat besar terhadap film (Safhira, 2022).

Film memiliki kemampuan yang signifikan untuk mempengaruhi penonton melalui berbagai elemen naratif, visual, dan emosional. Film dapat memengaruhi perilaku penonton terutama dalam hal meniru tindakan yang mereka lihat di layar. Ini dapat mencakup cara berbicara, berpakaian, atau berperilaku. Meskipun pengaruh perilaku ini bisa positif atau negatif, kadang-kadang penonton mungkin meniru tindakan dari film tanpa menyadari dampak dan akibatnya.

Film merupakan sebuah media massa yang memiliki kemampuan untuk memperoleh berbagai segmen social, lantaran film memiliki kemampuan untuk memenuhi keinginan serta selera sebagai hiburan bagi masyarakat. Film juga bisa membuat pesan yang ingin disampaikan kepada penonton melalui pemanfaatan teknologi kamera, warna, dialog, sudut pengambilan gambar. musik dan suara menjadi sebuah tampilan audio dan visual yang terbentuk menjadi suatu karya seni dan sastra yakni apabila adegan satu dengan adegan yang lain digabungkan menjadi suatu cerita dalam film sehingga memiliki pesan yang dapat disampaikan kepada penonton.

Media film ini dapat difungsikan sebagai medium untuk menyampaikan pandangan publik mengenai fakta dan realitas sosial yang ada dalam masyarakat. Hal ini disebabkan karena cerita dan dialog dalam film tersebut menggambarkan situasi yang secara emosional maupun pengalaman memiliki keterikatan dengan para penontonya. Film remaja berjudul Dear Nathan 'Hello Salma' dipilih sebagai

objek penelitian saat ini. Dear Nathan: Hello Salma merupakan film drama remaja Indonesia yang dipublikasikan pada tanggal 25 Oktober 2018, disutradarai oleh Indra Gunawan. Film ini adalah kelanjutan dari Dear Nathan dan diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Erisca Febriani. Pemeran utamanya meliputi Amanda Rawles, Jefri Nichol, Devano Danendra, dan Susan Sameh.

Pada kali ini, film Dear Nathan "Hello Salma" mengisahkan tentang kisah cinta antara Nathan (Jefri Nichol) dan Salma (Amanda Rawles) di masa sekolah menengah atas. Bagi Nathan (Jefri Nichol) dan Salma (Amanda Rawles), tidak ada yang lebih indah dalam hidup mereka selain cinta mereka berdua. Namun, hubungan mereka dihalangi oleh ayah Salma (Gito Gilas) yang mengatur perjodohan antara Salma dengan Ridho (Devano Danendra). Keadaan semakin rumit ketika Nathan terlibat dalam insiden memukul seorang siswa, yang menyebabkan kesalahpahaman antara Nathan dan Salma. Akhirnya, Nathan dipindahkan ke sekolah baru dan Salma memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Nathan. Di sekolah baru, Nathan dekat dengan Rebeca (Susan Sameh), seorang siswi bermasalah yang jatuh cinta padanya. Sementara itu, Salma merasa tertekan karena kegagalan masuk Universitas Indonesia dan bertemu dengan Rebeca yang membantunya melewati masa-masa frustrasi. Pertemuan kembali dengan Nathan melalui Rebeca membuat Salma mengingat kembali cinta yang belum bisa dia lupakan.

Cerita dalam film Dear Nathan "Hello Salma" lebih menyoroti masalah depresi yang dialami oleh Rebeca dan Salma daripada fokus pada konflik percintaan antara Nathan dan Salma. Namun, melalui penggambaran masalah yang dihadapi oleh Rebeca dan Salma, kita dapat melihat kedewasaan karakter utama, terutama Nathan, yang memperhatikan isu kesehatan mental dalam film Hello Salma tanpa mengabaikan aspek percintaan antara Nathan dan Salma. Isi dan pesan yang tersampaikan dalam film ini menjadikannya sebagai subjek yang layak untuk penelitian. Terdapat banyak pesan moral yang dapat dipetik dari cerita film ini, khususnya bagi remaja yang menghadapi masalah kesehatan mental serupa dengan karakter dalam cerita tersebut. Setiap adegan dalam film ini mengandung nilai pendidikan, informasi, persuasi, dan pesan moral yang disajikan secara menarik berdasarkan realitas sosial yang ada.

Greenberger & Padesky *dalam* (Susilowati et al., 2015) menyampaikan bahwa depresi diidentifikasi melalui pandangan negatif yang melanda diri sendiri, dunia, serta masa depan. Seseorang bisa mengalami depresi lantaran ia mempunyai skema psikologis yang negatif. Skema psikologis tersebut dibangun dari masa kanak-kanak atau remaja serta bersifat disfungsi. Skema psikologis yang negatif ini bisa membatasi munculnya depresi ketika seseorang mengalami kejadian yang menekan dengan cara memahami serta memberikan pandangan yang negatif terhadap kejadian yang menekan.

Dari pemaparan tersebut, depresi adalah sebuah gangguan suasana hati yang ditandai dengan perasaan sedih dan hilangnya minat pada aktivitas yang biasanya dinikmati. Depresi jika dibiarkan akan berpengaruh buruk bagi seseorang yang mengalaminya sehingga perlu mencari bantuan dari profesional atau ahli kesehatan mental untuk evaluasi dan perawatan yang sesuai.

Setelah menguraikan penjelasan mengenai film dengan isu depresi dari suatu film. Film merupakan salah satu media komunikasi massa bersifat audio visual yang mengangkat isu-isu penting seperti depresi yang bertujuan untuk memberikan

pesan moral tertentu kepada para penontonnya. Dikemas dalam sebuah film isu depresi yang terdapat pada film Dear Nathan “Hello Salma” mengandung pesan mengenai isu kesehatan mental yaitu depresi. Perlu diingat bahwa depresi adalah kondisi medis yang serius, tetapi dapat diobati. Hal tersebut sepaham dengan sejumlah penelitian yang telah dilakukan mengenai isu kesehatan mental yaitu depresi.

Pertama terdapat pada penelitian yang dikerjakan oleh Nissa Akfiika Setioningtyas yang berjudul Representasi Depresi Dalam Film Berjudul “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Penelitian tersebut memakai teori semiotika Ferdinand De Saussure yang dilakukan pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan representasi depresi dalam film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini", dimana anggota keluarga mengalami berbagai jenis depresi. Ayah dan Ibu mengalami depresi psikis yang ditandai dengan munculnya perasaan sedih, cemas, atau kekosongan yang berkelanjutan. Angkasa mengalami depresi fisik yang tercermin dari kesulitan dalam membuat keputusan. Sementara itu, Awan dan Aurora mengalami depresi sosial yang ditandai dengan penurunan aktivitas dan minat sehari-hari, seperti menarik diri, menyendiri, kurang motivasi, dan mudah tersinggung.

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ulfaida Majid yang berjudul Representasi Mental Health Dalam Film Animasi Tangled Dengan Semiotika. Penelitian ini dibuat pada tahun 2023, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berisi data yang berupa kumpulan kata serta bukan dari Kumpulan angka yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti terhadap film. Hasilnya adalah Barker dalam Huraerah mengatakan bahwa kekerasan kepada anak biasanya dilakukan oleh orang tua dengan alasan agar membesarkan anak menjadi lebih baik.

Ketiga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Delvia Fikri Br Tarigan yang berjudul Analisis Semiotika Representasi Depresi Dalam Film Pendek “The Sign” Pada Kanal Youtube Nicky K. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2021, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi depresi pada film pendek “The Sign” karya Nicky K melalui metode analisis semiotika dari John Fiske. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan representasi Depresi pada film pendek ini yang dilihat dari tiga level yang dikemukakan oleh John Fiske. Mengenai tiga level itu, yakni level realitas, level representasi dan level ideologi.

Dari ketiga penelitian tersebut masing-masing peneliti melahirkan riset yang berbeda dan lokasi penelitiannya berbeda-beda serta metode penelitian yang tidak sama. Penelitian yang dilakukan oleh Nissa Akfiika Setioningtyas pada tahun 2022 dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ulfaida Majid pada tahun 2023 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berisi data berbentuk Kumpulan kata. Kemudian yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Delvia Fikri Br Tarigan pada tahun 2021 menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan didukung oleh teori analisis semiotika John Fiske. Bahwa secara spesifik penelitian ini ingin menganalisis mengenai isu kesehatan mental yaitu depresi pada film Dear Nathan Hello Salma” dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan metode penelitian menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang terdiri dari tiga makna yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Menurut Creswell *dalam* (Nikmatus Shalekhah et al., 2021), penelitian kualitatif deskriptif dipakai oleh peneliti yang terikat pada proses pemaknaan, pemahaman yang didapat dari kata kata atau gambar.

Saat meneliti mengenai isu kesehatan mental yaitu depresi pada film Dear Nathan Hello Salma” memakai metode analisis semiotika Roland Barthes. Menurut (Handayani, 2020), semiotika Roland Barthes menguraikan konsep signifikansi dalam dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi, untuk menyampaikan tingkat makna. Denotasi merujuk pada makna objektif tingkat pertama atau *first order*, yang diungkapkan melalui symbol-simbol yang secara langsung menghubungkan dengan realitas yang ditunjukkan. Sedangkan konotasi merujuk pada makna yang terbentuk melalui nilai-nilai budaya dan merangsang perasaan serta emosi, sehingga berada pada tingkat kedua atau *second order*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian yang mendalam terhadap aspek cerita film ini untuk mengidentifikasi elemen-elemen semiotika yang terdapat dalam film Dear Nathan “Hello Salma”. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang mencakup penafsiran dua arah dan pemaknaan dari denotasi, konotasi, dan mitos. Hal ini dilakukan karena pada industri perfilman, terutama bagi sutradara, terdapat pesan atau simbol yang hendak diberikan kepada penonton, dan sebagai upaya untuk menyampaikan pesan-pesan terkait kesehatan mental. Dengan dasar penjelasan di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian ini dengan judul **Representasi Depresi Dalam Film Dear Nathan Hello Salma Menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ringkasan diatas, maka penelitian ini fokus dengan representasi depresi dalam film Dear Nathan Hello Salma menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

1. Mengetahui Representasi Depresi dalam Film Dear Nathan Hello Salma Berdasarkan Makna Denotasi
2. Mengetahui Representasi Depresi dalam Film Dear Nathan Hello Salma Berdasarkan Makna Konotasi
3. Mengetahui Representasi Depresi dalam Film Dear Nathan Hello Salma Berdasarkan Makna Mitos

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian singkat yang telah disajikan sebelumnya maka, maksud dari penelitian ini adalah untuk memahai representasi depresi dalam film Dear Nathan Hello Salma dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- a) Manfaat Akademis, penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam kemajuan pengetahuan ilmu komunikasi, dan dapat berperan sebagai tambahan bahan bacaan dan referensi bagi para pembaca, khususnya mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.

- b) Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat berperan sebagai sumber referensi baru bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa, dan diharapkan dapat memberikan bantuan kepada para peneliti yang menggunakan analisis semiotika.
- c) Manfaat Praktis, dari perspektif praktis penelitian ini dapat menyediakan informasi yang berguna, wawasan yang berharga, serta pengetahuan tambahan dalam bidang perfilman dan juga tentang metode semiotika.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan proses transfer informasi, ide, pemikiran, atau emosi di antara individu atau kelompok menggunakan berbagai media atau sarana. Fokus utama dari komunikasi adalah untuk menyampaikan pesan secara efektif dan jelas kepada penerima agar pesan tersebut dipahami dan diterima dengan baik. Komunikasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti lisan, tertulis, non-verbal, atau melalui media elektronik. Komunikasi juga merupakan elemen kunci dalam interaksi sosial, bisnis, politik, dan berbagai bidang kehidupan lainnya.

Menurut Rogers *dalam* (Sugianto et al., 2017) komunikasi adalah suatu rangkaian proses dimana suatu konsep dipindahkan Dari pembuat pesan kepada penerima dengan maksud merubah perilaku mereka. Dan Miller menyatakan *dalam* (Sugianto et al., 2017) komunikasi terjadi pada saat Seorang komunikator mengirimkan pesan kepada penerima yang bertujuan mengubah tingkah laku penerima.

Hovland *dalam* (Safhira, 2022) Komunikasi merupakan sarana bagi individu untuk merangsang perubahan perilaku pada orang lain. Terdapat dua jenis komunikasi yang dapat diidentifikasi, yakni:

1. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah cara untuk menyampaikan pesan. Simbol atau pesan verbal mencakup berbagai simbol yang terdiri dari satu kata atau lebih. Bahasa adalah sistem kode verbal yang digunakan dalam komunikasi. Bahasa lisan adalah cara utama untuk mengekspresikan pikiran, emosi, dan tujuan kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mencerminkan berbagai aspek realitas personal.

2. Komunikasi Non-verbal

Komunikasi non-verbal menggunakan kode-kode presentasional seperti ekspresi tubuh, pergerakan mata, dan intonasi suara. Kode-kode ini hanya berlaku pada saat situasi terjadi. Karena itu, kode presentasional terutama relevan dalam komunikasi langsung atau ketika komunikator berada di tempat.

Menurut Samovar aund Richard 2010 komunikasi nonverbal mencakup seluruh rangsangan (kecuali rangsangan verbal) pada suatu pengaturan komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan pemanfaatan lingkungan oleh individu. Pengertian ini mencakup perilaku yang disengaja ataupun tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses penyampaian informasi kepada khalayak luas melalui media cetak dan elektronik. Istilah "komunikasi massa" berasal dari konsep media komunikasi massal. Media massa mengacu pada saluran yang diciptakan oleh teknologi modern. Perlu memperhatikan perbedaan antara konsep "massa" dalam pengertian umum dengan konsep "komunikasi massa".

Definisi komunikasi massa memiliki dua aspek, yaitu yang umum dan yang spesifik. Komunikasi massa secara umum mencakup aktivitas pengiriman pesan melalui media massa seperti cetak, elektronik, dan digital dengan harapan respon

dari publik. Di sisi lain, komunikasi massa dalam pengertian khusus adalah komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas. (Kustiawan et al., 2022)

Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak umum dengan karakteristik komunikasi yang beragam. Komunikasi massa dapat dilakukan melalui berbagai media massa sebagai alat bantu.

2.1.2 Karakteristik Komunikasi Massa

Berikut merupakan sejumlah pengertian mengenai komunikasi massa menurut para ahli komunikasi massa di dalam (Sugianto et al., 2017) yaitu:

1. Bittner
Komunikasi massa merupakan pesan yang disajikan dengan media massa kepada sejumlah besar orang.
2. Gerbner
Komunikasi massa merupakan produksi serta distribusi beralaskan teknologi dan lembaga distribusi pesan yang konstan dan paling luas disampaikan pada publik.
3. Maletzke
Komunikasi massa merupakan model komunikasi memberikan pesan komunikasi dengan terbuka melalui media, dengan tidak langsung serta satu arah kepada khalayak yang didistribusikan.
4. Freidsow
Komunikasi massa dibagi melalui jenis komunikasi yang lain dengan sebuah keterangan bahwa komunikasi massa ditujukan kepada sebagian masyarakat dari komunitas, dan bukan hanya satu atau sebagian masyarakat. Komunikasi massa juga membagikan pesan komunikasi agar komunikasi tersebut bisa mencapai pada saat yang bersamaan kepada seluruh masyarakat yang mewakili sebagian orang.
5. Wright
Bentuk komunikasi bisa dibedakan pada corak yang lama lantaran mempunyai karakteristik utama, yaitu diarahkan kepada publik yang cukup lebih besar, heterogeny, anonim, pesan disampaikan dengan cara terbuka, kerap kali bisa mencapai sejumlah masyarakat secara bersamaan, bersifat sekilas, komunikator cenderung bergerak dalam organisasi yang rumit, membutuhkan biaya yang besar.

Pada setiap aktivitas manusia memerlukan suatu media sebagai alat bertukar informasi, hal tersebut dikenal dengan sebutan komunikasi. Dengan komunikasi seseorang bisa membagikan suatu berita, bertukar informasi, mengajukan suatu ide atau gagasan, serta bersosialisasi dengan orang lain.

Kemudian berikut adalah karakteristik komunikasi massa terdiri sifat serta unsur didalamnya Surapto *dalam* (Kurniawan & Yulistyo, 2018) Berikut karakteristik komunikasi massa:

- a. Sifat komunikasi, adalah komunikasi massa yang disampaikan kepada publik yang jumlahnya cukup besar, heterogen, serta anonim. Jumlah besar yang diartikan hanya dalam jangka waktu yang singkat dan tidak bisa diukur keseluruhan jumlahnya. Bersifat heterogen artinya publik berasal dari latar belakang serta pendidikan, usia, suku, agama, pekerjaan yang berbeda. Akibatnya aspek yang menyatukan publik yang heterogen

ini merupakan minat dan kepentingan yang sama. Anonim artinya bahwa komunikator tidak mengenal siapa publik tersebut.

- b. Sifat media massa, adalah serentak dan cepat. Serentak berarti bahwa keserentakan komunikasi antara komunikator dan komunikan yang begitu besar jumlahnya. Dalam saat yang bersamaan media massa bisa membuat publik secara serentak bisa menempatkan perhatian pada pesan yang diberikan oleh komunikator. Selanjutnya sifat dari media massa yaitu cepat, yang artinya kemungkinan pesan yang diberikan kepada kepada publik pada waktu yang cepat.
- c. Sifat pesan, pesan yang diberikan melalui media massa bersifat umum. Media massa merupakan sarana untuk memberikan pesan kepada publik, bukan hanya untuk kelompok tertentu. Lantaran pesan komunikasi dengan media massa bersifat umum, kemudian lingkungannya menjadi umum mengenai segala sesuatu, serta dari beragam tempat di seluruh dunia. Sifat yang lain pada pesan melalui media massa yaitu sejenak atau *transient*.
- d. Sifat komunikator, lantaran media massa adalah lembaga organisasi, sehingga komunikator pada komunikasi massa, semacam wartawan, sutradara, penyiar, pembawa acara merupakan komunikator yang terorganisir. Media massa adalah organisasi yang rumit, pesan yang diberikan kepada publik merupakan hasil kerja bersama-sama, maka dari itu berhasil atau tidaknya komunikasi massa ditetapkan oleh berbagai faktor yang ada dalam organisasi massa.

2.2.2 Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa yang diungkapkan oleh (Bungin, 2014) memiliki 5 fungsi, yakni:

1. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan ini berbentuk pemberitahuan dan kontrol sosial ataupun kegiatan persuasif. Pengawasan serta kontrol sosial bisa digunakan sebagai tindakan pencegahan supaya mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Semacam penyebaran tentang dampak negatif narkoba pada kehidupan manusia yang dikomunikasikan oleh media massa dan diserukan kepada masyarakat, fungsinya sebagai tindakan pencegahan supaya masyarakat tidak terpengaruh pada dampak narkoba. Dan persuasif sebagai bentuk upaya menghadirkan ganjaran dan teguran kepada masyarakat berdasarkan tindakan mereka.
2. Fungsi pembelajaran sosial

Peran utama komunikasi massa melalui media massa adalah membimbing dan memberikan pendidikan sosial kepada seluruh masyarakat. Media massa berperan sebagai sumber pencerahan bagi masyarakat di mana komunikasi massa terjadi.
3. Fungsi pencapaian informasi

Komunikasi massa yang bergantung pada media massa, berperan sebagai saluran utama untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum. Komunikasi massa memungkinkan informasi dari lembaga

publik disebarkan secara luas dan cepat sehingga fungsi informatif dapat terpenuhi dengan efisien.

4. Fungsi Transformasi Budaya

Peran perubahan budaya ini sangatlah vital dan berkaitan dengan peran-peran lainnya, khususnya dalam hal pembelajaran sosial. Namun, peran transformasi budaya lebih menonjol sebagai elemen penting dari budaya global.

5. Hiburan

komunikasi juga memiliki peran lain yang tidak kalah penting. Komunikasi massa, yang mengandalkan media massa, turut berperan sebagai penyedia hiburan bagi masyarakat.

2.3 Media Massa

Menurut McQuail *dalam* (Bagus & Weisarkurnai, 2017) media massa adalah bentuk komunikasi yang memanfaatkan alat atau sarana untuk mencapai khalayak secara luas dan menjangkau wilayah yang besar. Media massa berfungsi sebagai sumber kekuatan, kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat menggantikan kekuatan atau sumber daya lainnya.

Media massa adalah segala bentuk media yang dirancang untuk mencapai serta berinteraksi dengan sejumlah besar orang, biasanya masyarakat umum. Ini termasuk surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet. Tujuan media massa yaitu untuk menyampaikan informasi, hiburan, dan pendapat kepada audiens yang luas. Dengan cakupan yang luas, media massa memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik dan budaya.

2.3.1 Jenis-Jenis Media Massa

Media massa adalah alat komunikasi massal yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada audiens yang besar. Berikut merupakan beberapa jenis media massa yang umum digunakan:

1. Surat Kabar (Koran)

Surat kabar adalah sebuah bentuk media tertua yang masih digunakan sampai saat ini. Surat kabar mencakup berita aktual, laporan investigasi, editorial, artikel opini, dan iklan.

2. Majalah

Majalah merupakan media cetak yang terbit secara periodik dan berisi artikel-artikel tentang berbagai topik, seperti gaya hidup, mode, kesehatan, dan hiburan. Majalah sering memiliki format yang lebih kaya dan lebih bergaya daripada surat kabar.

3. Radio

Radio merupakan media audio untuk memberikan informasi, musik, dan program hiburan secara langsung atau rekaman. Radio sering digunakan sebagai sumber berita dan hiburan di mobil, rumah, dan tempat kerja.

4. Televisi

Televisi merupakan media visual yang digunakan untuk menyampaikan program-program berita, hiburan, dokumenter, dan acara lainnya dalam

bentuk gambar bergerak. Televisi sering menjadi sumber utama informasi dan hiburan bagi banyak orang di seluruh dunia.

5. Internet

Internet telah menjadi media massa yang semakin dominan pada beberapa dekade terakhir. Situs web berita, platform media sosial, blog, dan sumber-sumber lainnya menyediakan akses bagi pengguna untuk mendapatkan informasi, berbagi opini, dan terlibat dalam diskusi.

6. Media Sosial

Media sosial merupakan platform daring yang mengizinkan pengguna untuk berinteraksi, mengunggah konten, dan menjalin hubungan dengan individu lain secara virtual. Beberapa contoh layanan media sosial termasuk Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube.

7. Podcast

Podcast adalah format media audio yang sering menyajikan pembicaraan, wawancara, atau ceramah tentang berbagai topik. Podcast dapat didengarkan secara streaming atau diunduh untuk didengarkan kemudian.

8. Film dan Video

Film dan video menyediakan narasi visual yang kuat dan sering digunakan untuk menyampaikan cerita, berita, atau pesan kepada khalayak. Film dan video dapat disiarkan di bioskop, televisi, atau platform streaming online.

Setiap jenis media massa memiliki karakteristik dan keunggulan sendiri, serta kombinasi dari berbagai jenis media ini membentuk lanskap media massa yang beragam dan dinamis.

2.3.2 Fungsi Media Massa

Media massa mempunyai berbagai fungsi yang memengaruhi masyarakat dan budaya dalam berbagai cara. Berikut merupakan beberapa fungsi utama media massa:

1. Memberikan Informasi

Salah satu tugas utama media massa adalah untuk menyebarkan berita dan informasi kepada masyarakat luas. Media massa, seperti surat kabar, televisi, dan situs berita daring, menyediakan berita aktual, laporan, analisis, dan informasi tentang berbagai topik, mulai dari politik dan ekonomi hingga hiburan dan olahraga.

2. Pendidikan dan Pemberdayaan

Media massa memiliki peran penting dalam pendidikan masyarakat. Media massa bisa memberikan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman tentang isu-isu kompleks, serta memberikan akses kepada masyarakat terhadap sumber daya pendidikan dan informasi.

3. Hiburan

Media massa menyediakan hiburan bagi publik melalui berbagai program televisi, film, musik, dan acara-acara lainnya. Fungsi hiburan media massa adalah menghibur, menginspirasi, dan memberikan kesenangan kepada khalayak.

4. Kontrol Sosial

Media massa dapat memainkan peran dalam mengontrol dan mengawasi perilaku sosial. Mereka bisa mengawasi masalah sosial, mengekspos ketidakadilan, dan memicu perubahan sosial dengan memberikan perhatian publik pada isu-isu tertentu.

5. Pengaruh Opini Publik

Media massa mempunyai kekuatan untuk membuat opini publik melalui penyampaian berita, analisis, dan komentar. Mereka dapat mempengaruhi pendapat dan sikap masyarakat terhadap isu-isu politik, sosial, dan budaya.

6. Pemasaran dan Periklanan

Media massa merupakan platform yang penting untuk pemasaran dan periklanan. Media massa memungkinkan perusahaan dan organisasi untuk mencapai khalayak yang luas dan mempromosikan produk, layanan, atau ide-ide mereka.

7. Pembentukan Identitas Budaya

Media massa memainkan peran dalam membentuk identitas budaya suatu masyarakat dengan menyediakan representasi budaya melalui program-program televisi, film, musik, dan literatur. Media massa membantu membentuk citra dan persepsi tentang siapa kita sebagai individu dan masyarakat.

Fungsi-fungsi media massa ini sering saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Melalui penggunaan yang bijaksana, media massa dapat menjadi alat yang kuat untuk menginformasikan, mendidik, dan memengaruhi masyarakat secara positif.

2.4 Analisis Semiotika

Semiotika merupakan sebuah ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk meneliti tanda. Tanda merupakan perangkat yang digunakan untuk mencari jalan di dunia. Di antara manusia serta bersama manusia. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana kemanusiaan atau *humanity*, memaknai berbagai hal (*thing*), dan memaknai (*to sinifi*) pada hal tersebut tidak dicampuri dalam mengkomunikasikan (*to communicate*) (Sya'dian, 2015).

Semiotika atau dalam terminologi Barthes, semiologi, pada awalnya bertujuan untuk mengkaji bagaimana manusia menggunakan objek, memberi makna, atau memaknai, yang tidak dapat dilepaskan dari proses komunikasi. Teori Saussure, sebagai dasar, menyatakan bahwa bahasa adalah sistem tanda, yang terdiri dari dua elemen, yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Saussure menganggap bahwa bahasa adalah sistem tanda, di mana setiap tanda bahasa pada dasarnya mewakili konsep dan citra suara, bukan sekadar nama semata. Suara yang dihasilkan dari kata yang diucapkan merupakan penanda, sedangkan konsepnya adalah petanda. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena jika terjadi, akan menghilangkan makna dari kata itu sendiri.

Di sisi lain, Barthes menggambarkan signifikasi sebagai suatu proses yang meliputi sebuah struktur yang telah tersusun. Proses signifikasi ini tidak terbatas pada bahasa saja, tetapi juga ditemukan dalam hal-hal yang bukan bersifat verbal. Pada akhirnya, Barthes melihat bahwa kehidupan sosial itu sendiri merupakan

sebuah bentuk dari proses signifikasi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, dalam segala bentuknya, dapat dianggap sebagai sistem tanda yang memiliki struktur tersendiri. Kehidupan sosial sering kali direpresentasikan dalam film-film. Dengan demikian, simbol-simbol yang tersirat dalam film dapat dipindahkan oleh penonton ke dalam konteks kehidupan mereka sendiri.

Ada tak terbatas jumlahnya hal yang memiliki makna simbolis. Dalam sebagian besar pengaturan film, unsur-unsur tersebut memiliki arti simbolik yang sangat penting, karena karakter-karakter sering digunakan secara simbolis. Dalam setiap narasi, sebuah simbol adalah sesuatu yang konkret (seperti sebuah objek khusus, gambar, individu, suara, peristiwa, atau lokasi) yang mewakili atau mencerminkan suatu gagasan kompleks, sikap, atau perasaan, sehingga memiliki makna yang lebih dalam daripada yang terlihat secara langsung. Karena itu, simbol merupakan sebuah unit komunikasi yang memiliki bobot khusus.

2.4.1 Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai seorang pemikir struktural yang secara konsisten menerapkan model linguistik dan semiologi Saussure. Baginya, bahasa adalah suatu sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam periode tertentu. Sistem denotasi merupakan sistem tanda tingkat dasar, yang terdiri dari serangkaian penanda dan petanda, yang mewakili hubungan materialistik atau konsep abstrak di baliknya. Dalam sistem konotasi, yang merupakan tingkat kedua, serangkaian penanda atau petanda dalam sistem denotasi menjadi penanda yang berhubungan dengan tingkat pertandaan yang lebih tinggi. Menurut kerangka pemikiran Roland Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut sebagai mitos, yang berfungsi untuk menyampaikan dan membenarkan nilai-nilai dominan pada periode waktu tertentu. Dalam mitos, terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai sistem yang unik. Mitos terbentuk dari serangkaian pemaknaan yang sudah ada sebelumnya, atau dengan kata lain, mitos adalah sistem pemaknaan tingkat kedua (Wibisono & Sari, 2021).

Barthes memperkenalkan konsep konotasi dan denotasi sebagai inti dari analisisnya. Sebuah sistem tanda primer dapat menjadi bagian dari sistem tanda yang lebih luas dan memiliki makna yang berbeda dari maknanya yang asli. Dengan demikian, tanda primer adalah denotatif, sedangkan tanda sekunder merupakan salah satu dari semiotika konotatif.

Salah satu faktor yang ditekankan Barthes pada penelitiannya tentang tanda adalah peran pembaca. Konotasi merupakan karakteristik intrinsik dari tanda, namun untuk berfungsi, konotasi memerlukan keterlibatan aktif dari pembaca. Barthes membahas sistem pemaknaan tingkat kedua, yang dibentuk di atas sistem yang sudah ada sebelumnya. Sistem kedua ini, menurut Barthes, disebut sebagai konotatif, yang dalam karya *mythologies*-nya dibedakan dari sistem denotatif atau pemaknaan tingkat pertama.

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Gambar 2. 1 Peta Tanda Roland Barthes
(Safhira, 2022)

Dalam peta konseptual Barthes, terdapat indikasi bahwa tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda. Namun, pada saat yang sama, tanda denotatif juga berperan sebagai penanda dalam konteks konotatif. Dengan kata lain, hal ini merupakan elemen materi yang penting: hanya ketika Anda memahami tanda-sinyal, maka konotasi seperti harga diri, kebanggaan, dan keberanian menjadi mungkin untuk dimasukkan ke dalamnya Sobur 2015 *dalam* (Safhira, 2022).

Untuk Barthes, faktor utama pada konotasi ialah penanda dalam tingkat pertama. Penanda pada tingkat pertama berperan sebagai tanda konotatif. Kedua gambar yang kita lihat membentuk satu jalur yang sama; perbedaan antara keduanya terletak pada bentuk dan tampilan dari gambar tersebut, yang merupakan penanda. Barthes percaya bahwa dalam foto, paling tidak, perbedaan antara konotasi dan denotasi akan jelas terlihat. Denotasi adalah mekanisme reproduksi dalam film terhadap objek yang difokuskan oleh kamera. Konotasi, di sisi lain, adalah hasil dari intervensi manusia dalam proses pengambilan foto, seperti seleksi subjek, fokus, sudut pandang, bukaan, kualitas film, dan aspek-aspek lainnya. Denotasi mengacu pada apa yang difoto, sementara konotasi menggambarkan bagaimana proses pengambilan foto itu dilakukan.

1. Sistem Pemaknaan Tingkat Pertama (Denotasi)

Denotasi ialah makna yang terlihat stabil namun tidak berarti denotasi akan sama dari waktu ke waktu. Sebagaimana semua makna, denotasi akan didapatkan pada sebuah diferensial nilai diantara tanda dan kode, tidak hanya atas korespondensi sederhana antara penanda dan petanda. Denotasi juga bisa berubah seiring waktu seperti bisa dilihat di zaman lalu tanda perempuan didapat dari makna denotatif mempunyai pengertian kelemahan, irasionalitas dan kecurangan. Seluruh makna tersebut bersifat denotatif daripada konotatif, karena makna tersebut harus mencakup makna bersifat umum serta dominan dan sudah didukung oleh kode religius, moral, medis serta ilmiah. Pada umumnya memiliki perbedaan antara denotasi dan konotasi pada pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dipahami oleh Barthes. Tetapi pada semiologi Roland Barthes denotasi lebih dihubungkan dengan ketertutupan makna dengan demikian sensor atau respresi politis.

2. Sistem Penandaan Tingkat Kedua (Konotasi)

Konotasi yaitu istilah yang dipakai oleh Barthes untuk merujuk pada signifikasi tahap kedua. Denotasi adalah apa yang secara konkret digambarkan oleh suatu tanda terhadap suatu objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana objek tersebut diinterpretasikan atau dipersepsikan. Jika denotasi sebuah kata adalah maknanya yang objektif, maka konotasi kata tersebut adalah maknanya yang subjektif atau emosional. Menurut Arthur Asa Berger, konotasi mengaitkan simbol-simbol, konteks sejarah, dan hal-hal yang berkaitan dengan emosi. Makna konotatif bersifat subjektif karena melibatkan pergeseran dari makna yang umum (denotatif) karena adanya tambahan nuansa emosional dan nilai-nilai tertentu. Sementara makna denotatif cenderung bisa dipahami oleh masyarakat umum, makna konotatif hanya dapat dimengerti oleh sejumlah kecil orang. Konotasi memiliki makna yang subjektif.

3. Mitos

Barthes menyatakan bahwa konsep semiotiknya melibatkan adanya mitos. Mitos ialah suatu pesan atau cerita yang dianggap benar namun tidak dapat dibuktikan secara empiris. Dalam mitos, terdapat penanaman ideologi tertentu. Menurut Barthes, mitos dalam semiotik bukanlah sekadar konsep, melainkan suatu metode pemberian makna. Mitos merupakan sistem komunikasi, karena ia mengantarkan suatu pesan. Mitos bukanlah objek ataupun suatu gagasan, tetapi sebuah cara signifikasi suatu bentuk. Tidak hanya itu, mitos tidak ditentukan dari objek atau suatu gagasan, tetapi cara mitos disampaikan.

2.5 Film

Film adalah sebuah media komunikasi massa yang cukup penting untuk menyampaikan tentang kejadian yang umum terjadi dalam keseharian. Film memiliki realitas yang dominan, yaitu menjelaskan suatu realitas masyarakat. Film memiliki arti semacam hasil budaya serta instrument dalam mengekspresikan kesenian. Effendy 1986 mengatakan di dalam Film merupakan media komunikasi massa dan suatu Penggabungan beragam teknologi termasuk fotografi dan rekaman suara, serta seni-seni seperti seni rupa, teater, sastra, arsitektur, dan musik (Ghassani & Nugroho, 2019).

Film sebagai ekspresi seni budaya yang dapat dinikmati dengan atau tanpa suara, juga mencerminkan bahwa film adalah salah satu bentuk media komunikasi massa yang membawa pesan yang mengandung ide-ide penting kepada penontonnya dengan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, film memiliki peran ganda sebagai sarana pendidikan, hiburan, informasi, dan pendorong bagi kreativitas.

Effendy mengemukakan bahwa film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan melalui cerita yang dipresentasikan. Unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian masyarakat agar menonton film tersebut. Unsur intrinsik meliputi tema, alur cerita, latar belakang, karakter, sudut pandang,

dan pesan moral. Sedangkan unsur ekstrinsik terkait dengan latar belakang pembuat film, termasuk aspek budaya, kepercayaan, dan lingkungan tempat tinggal. Seperti halnya tayangan televisi, tujuan utama masyarakat menonton film adalah untuk mendapatkan hiburan, tetapi film juga dapat memiliki fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif. Ini sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, yang tidak hanya bertujuan sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga sebagai alat edukasi untuk membentuk karakter generasi muda sebagai bagian dari pembangunan nasional.

Film mempunyai nilai seni yang unik karena merupakan hasil karya dari individu-individu kreatif yang profesional di bidangnya. Sebagai suatu bentuk seni, film sebaiknya dinilai dari segi artistik, bukan rasional. Mengapa orang terus-menerus menonton film? Film telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern dan tersedia dalam berbagai format, termasuk di bioskop, tayangan televisi, kaset video, dan piringan laser atau laser disk.

Alasan spesifik mengapa seseorang menyukai film adalah karena film menyediakan hiburan dan kesempatan untuk bersantai, karena film memiliki daya tarik yang membuatnya tampak hidup dan memikat. Menonton film juga dapat menjadi kegiatan romantis bagi pasangan pria dan wanita. Oleh karena itu, tujuan utama pembuatan film adalah untuk menciptakan produksi yang menarik dan mengemasnya dalam cerita yang memikat, sambil menyelipkan nilai-nilai yang dapat memberi kedalaman emosional dan wawasan baru kepada penonton. Inilah sebabnya film dianggap sebagai media ekspresi dan refleksi kehidupan sehari-hari.

Menurut Bordwell & Thompson *dalam* (Wibisono & Sari, 2021) film adalah sistem tanda yang dibangun dengan hanya berupa tanda. Untuk memperoleh efek yang diinginkan tanda tersebut pentingnya menjalankan kerja sama dalam produksi film tercermin dalam konsep tanda dalam ilmu semiotika film, yang dikenal dengan istilah *mise en scene*. *Mise en scene* dalam film mengacu pada penyusunan segala unsur yang muncul di layar, termasuk penampilan para aktor. Selain itu, produksi film juga membutuhkan naskah yang berisi dialog dan adegan yang akan dimainkan oleh para aktor. Di dunia perfilman, juga penting untuk memperhatikan movement, yaitu gerakan atau tindakan yang dilakukan oleh para aktor untuk menghidupkan adegan.

2.5.1 Karakteristik Film

Film memiliki karakteristik yang spesifik, antara lain layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.

1. Layar lebar

Film memiliki kelebihan dibanding dengan televisi yaitu layar yang dipakai untuk menonton film berukuran lebih luas.

2. Pengambilan gambar

dari kelebihan film yang memiliki layar yang lebih luas maka teknik pengambilan gambarnya bisa dilakukan dari jarak jauh atau disebut dengan *extreme long shot*.

3. Konsentrasi penuh
Sebab kita menyaksikan film di bioskop, tempat yang mempunyai ruangan kedap suara, maka ketika kita menonton film, kita bisa fokus pada alur cerita dari film tersebut.
4. Identifikasi psikologis
Karena kita lebih fokus pada saat menyaksikan film di bioskop, tanpa disadari itu membuat kita menjadi menghayati isi dari film tersebut.

2.5.2 Unsur-Unsur Film

Unsur film berhubungan dengan karakteristik utama, yakni audio dan visual. Unsur audio visual dikelompokkan kepada dua bidang, yaitu :

1. Unsur Naratif
Unsur naratif dalam film merujuk pada serangkaian peristiwa yang saling terkait dan berkaitan dengan tema atau cerita film. Setiap film memiliki unsur-unsur naratif yang tak terpisahkan seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, dan lain-lain. Keseluruhan elemen tersebut membentuk struktur naratif film secara keseluruhan. Dengan kata lain, unsur naratif ini mencerminkan bagaimana sutradara mengolah cerita dalam filmnya.
2. Unsur sistematik.
Unsur sinematik merujuk pada metode atau gaya yang digunakan dalam pembuatan sebuah film. Secara sederhana, sinematik mengacu pada teknik pengambilan gambar yang sesuai dengan standar film bioskop.

2.5.3 Jenis-Jenis Film

Pada perkembangannya, baik disebabkan oleh kemajuan teknologi yang semakin canggih ataupun tuntutan dari penonton, membuat pembuatan film semakin beraneka ragam, yaitu sebagai berikut:

1. Teatrical Film (Film teaterikal)
Film teatrical adalah sebuah narasi yang dipentaskan oleh aktor manusia dan ditandai dengan intensitas emosi yang kuat bagi penonton. Pada dasarnya, film yang menggunakan unsur dramatis mengawali dari eksplorasi konflik dalam sebuah cerita. Konflik-konflik tersebut bisa berasal dari pertentangan manusia dengan dirinya sendiri, antar manusia, atau manusia dengan lingkungannya, yang disajikan melalui cerita visual. Cerita dramatis ini dibagi menjadi beberapa tema yang berbeda, yang membentuk berbagai jenis film teatrical, yaitu:
 - a. Film aksi atau *action film*
Film ini menonjolkan filmnya dengan masalah fisik pada konflik, perjuangan tokoh utama yang menegangkan. Bisa dilihat dari film yang mengeksploitasi peperangan atau pertarungan fisik, seperti film *Avengers Infinity War*, *The Raid* dan yang lainnya.
 - b. Film spikodrama
Film ini berlandaskan pada ketegangan yang dibentuk dari kegaduhan antara konflik-konflik kejiwaan yang mengeksploitasi karakter manusia, yang bisa dilihat dari film drama yang

mengeksplotasi penyimpangan mental ataupun dunia takhayul, seperti film horror.

c. Film komedi

Film yang penekanan utama yaitu pada kelucuan film. Situasi lucu tersebut dibangun oleh peristiwa fisik sehingga menjadi komedi.

d. Film musik

Jenis film ini bermula dari dikenalnya teknik suara pada film, tetapi perlu dibedakan antara film yang didalamnya terdapat musik serta nyanyian. Tidak seluruh film dengan musik bisa disebut sebagai film musik. Yang dijelaskan disini yaitu film yang bersifat musikal, yang memiliki ciri musik sebagai bagian dalam cerita, dan bukan hanya sekedar selingan.

2. Film Non-teaterikal

Film ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, serta tidak bersifat fiktif. Dan bukan untuk sebagai hiburan. Film jenis ini cenderung dijadikan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi. Film non-teaterikal terbagi menjadi:

a. Film dokumenter.

Film dokumenter merupakan istilah yang digunakan secara luas untuk menandai film yang bersifat non-teaterikal. Apabila diperhatikan dari subjek materi film dokumenter pada bagian faktual dari kehidupan manusia, hewan serta makhluk hidup yang lain dan tidak dicampuri unsur fiksi. Pada konsepnya film ini merupakan drama ide yang dianggap bisa membuat perubahan sosial. Karena bukan ditujukan untuk kesenangan, hiburan atau pendidikan. Tujuannya yaitu agar menyadarkan penonton atas berbagai bentuk realitas kehidupan.

b. Film pendidikan.

Film pendidikan tidak ditujukan untuk penonton umum, melainkan untuk kelompok yang jelas dan teridentifikasi secara fisik. Film ini ditujukan khusus untuk siswa yang telah dipilih untuk mengikuti materi pelajaran tertentu. Sebagai alat instruksi, film pendidikan direkam dalam format visual dan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok penontonnya. Biasanya, film ini diputar di kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran, dengan kehadiran guru atau instruktur yang memandu para siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

c. Film animasi.

Animasi kartun dibuat dengan cara menggambarkan satu persatu yang kemudian dipotret. Setiap gambar frame adalah gambar yang posisinya berbeda dan jika digabungkan akan menghasilkan kesan bergerak.

2.5.4 Fungsi dan Pengaruh Film

Film merupakan salah satu media komunikasi yang mempunyai pengaruh besar dalam membentuk pola pikir pada masyarakat. Serta sebagai sarana untuk memberikan pesan penting penontonnya dengan cara yang menghibur.

Marselli Sumarno berkata bahwa film memiliki fungsi untuk nilai pendidikan. Nilai pendidikan suatu film berbeda dengan arti pendidikan pada sekolah atau kuliah. Nilai pendidikan suatu film memiliki makna sebagai pesan moral. Hampir seluruh film memiliki pesan moral yang ingin disampaikan ke penonton. Seperti bagaimana bersikap kepada orang lain, berpenampilan dan yang lainnya. Film yang dibuat dengan tujuan komersial juga biasanya memiliki pesan moral yang ada di dalamnya. Film action yang penuh dengan adegan kekerasan juga memiliki pesan moral yang terkandung di dalamnya. Fungsi persuasif sebuah film bisa dilihat dari pesan yang terkandung di dalamnya dan berusaha agar mengendalikan sikap atau perilaku penontonnya. Tidak sama dengan fungsi hiburan pada film yang cuma memberikan sesuatu yang menyenangkan, atau hanya untuk memenuhi kepuasan batin. Sebagian fungsi dari film yang diproduksi sering kita jumpai, contohnya sebagai fungsi informasional bisa didapatkan dalam film berita atau *newsreel*, fungsi instruksional bisa ditemukan dalam film pendidikan, fungsi persuasif terdapat pada film dokumenter, dan fungsi hiburan bisa didapatkan pada bentuk film cerita. Harus diketahui bahwa setiap film selalu memiliki unsur hiburan. Marselli Sumarno menambahkan bahwa film selain mempunyai empat fungsi tersebut juga mempunyai sebuah nilai artistik. Nilai artistik suatu film bisa terwujud asalkan nilai keartistikannya dijumpai dalam seluruh unsurnya.

Pada pembuatan film terdapat beberapa jenis angle kamera, yaitu sebagai berikut :

1. *Establishing Shot*

Establishing Shot adalah tipe pengambilan gambar yang berguna untuk mendeskripsikan latar tempat, waktu, situasi. Umumnya, shot ini ditaruh di awal adegan supaya latar adegan tersebut terwakili lebih dahulu.

2. *Extreme Wide Shot*

Extreme Wide Shot yaitu shot dengan komposisi yang luas serta jauh dari objek sampai aktor dalam video tidak terlihat dengan jelas. Shot ini biasanya dipakai untuk *establishing shot* untuk menampilkan latar tempat.

3. *Wide Shot*

Pada hakikatnya, wide shot hampir sama seperti extreme wide shot. Perbedaan nya wide shot masih menampilkan objek aktor dengan cukup jelas. Hal tersebut bertujuan agar menampilkan hubungan antara aktor dengan kondisi di sekitarnya.

4. *Full Shot*

Full shot menampilkan seluruh objek dalam video dengan utuh. Hal tersebut bertujuan untuk menampilkan objek secara jelas kepada penonton.

5. *Medium Shot*

Medium shot merupakan teknik pengambilan gambar yang memperlihatkan objek dengan sebagian bagian tubuhnya. Berbeda dengan full shot yang menampilkan seluruh objek, medium shot digunakan untuk memusatkan perhatian penonton pada objek dalam jarak menengah.

6. *Medium Close Up*

Medium Close Up adalah teknik pengambilan gambar yang meningkatkan fokus dan kedekatan pada objek yang difokuskan. Dalam medium close up, objek ditampilkan dengan ukuran sekitar $\frac{1}{4}$ bagian dari keseluruhan objek, memungkinkan penonton untuk lebih terhubung secara emosional dengan objek yang ditampilkan.

7. *Close Up*

Agar menghidupkan kembali emosi dari suatu objek secara lebih jelas, diperlukan *close up* shot yang memperlihatkan suatu bagian tertentu dari objek.

8. *Extreme Close Up Shot*

Dipakai untuk menampilkan detail khusus dari objek. Seperti pada bagian kepala suatu objek yang menampilkan luka gores di pipi kanan agar terlihat secara jelas.

9. *Over Shoulder Shot*

Teknik pengambilan gambar over shoulder berguna untuk memperkuat hubungan interaksi antara dua objek. Dalam pengambilan gambar over shoulder, salah satu objek menjadi foreground (objek yang terlihat di depan dalam gambar) sementara objek yang lain menjadi background (latar belakang), menciptakan perasaan kedekatan dan hubungan yang erat antara kedua objek tersebut.

10. *Point Of View*

Point of view shot yaitu teknik pengambilan gambar yang mengambil sudut pandang dari perspektif objek tertentu. Dalam point of view shot, penonton melihat adegan seperti yang dilihat oleh objek tersebut. Misalnya, jika seorang aktor sedang dipukul di wajah, gambar yang ditampilkan akan sesuai dengan pandangan objek sampai objek tersebut memalingkan wajah akibat pukulan tersebut.

11. *Cut Away*

Merupakan shot menampilkan gambar suasana sekitar pada saat pertengahan adegan suatu objek. Seperti ketika dua aktor sedang bertengkar, menampilkan suatu *cut away* yang menampilkan keadaan orang-orang di sekitar yang kebingungan melihat pertengkaran tersebut.

12. *Group Shot*

Yaitu shot yang mencakup seluruh objek pada satu gambar. Jadi gambar yang ditampilkan tidak berpindah dari satu objek ke objek lainnya, tetapi menampilkan seluruh objek. Hal tersebut bertujuan agar menampilkan secara jelas setiap objek pada saat yang bersamaan pada suatu adegan.

2.6 Kesehatan Mental

Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan mental merupakan kondisi kesejahteraan seseorang di mana individu tersebut menyadari kemampuannya sendiri, mampu mengatasi tekanan hidup yang biasa, dapat berfungsi secara produktif, dan memberikan kontribusi yang positif kepada komunitasnya (Widari, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, kesehatan jiwa didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial, sehingga individu tersebut menyadari kemampuan dirinya sendiri, mampu mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan memberikan kontribusi positif kepada komunitasnya.

Kesehatan mental merupakan komponen integral dari konsep kesehatan secara keseluruhan, sehingga prinsip-prinsip dan praktik kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan dapat diadopsi dengan baik dalam bidang kesehatan mental. Kesehatan mental tidak hanya berkaitan dengan ketiadaan penyakit mental, tetapi juga merupakan aspek yang sangat penting bagi kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat. Pendekatan terhadap kesehatan mental melibatkan berbagai disiplin ilmu, termasuk promosi kesejahteraan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan mental.

2.7 Depresi

Depresi adalah gangguan mental yang ditandai dengan perasaan sedih, kehilangan minat atau kesenangan dalam aktivitas yang biasanya dinikmati, perubahan berat badan atau nafsu makan, kesulitan tidur, kelelahan, perasaan tidak berharga, dan pada tingkat terparah membuat seseorang memiliki pikiran tentang kematian atau bunuh diri. Depresi bisa mempengaruhi cara seseorang berpikir, dan berperilaku, yang bisa mengganggu aktivitas sehari-hari. Ini merupakan kondisi yang serius, namun bisa diobati melalui berbagai metode, termasuk konseling, terapi obat, dan dukungan sosial. Penting untuk diingat bahwa depresi bukanlah hanya sedih atau kesedihan biasa, tetapi merupakan kondisi medis yang memerlukan perhatian serius dan perawatan yang tepat.

Depresi merupakan suatu gangguan suasana hati. Suasana hati merupakan suasana perasaan yang meresap dan menetap yang dialami secara internal yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang dan persepsinya terhadap dunia. Depresi adalah suasana perasaan tertekan yang merupakan suatu diagnosis penyakit atau sebagai sebuah gejala atau respons dari kondisi penyakit lain dan stress terhadap lingkungan (Ruiz, 2015).

Depresi merupakan masalah kesehatan mental yang signifikan saat ini dan mendapat perhatian serius. Di Amerika Serikat, sekitar 17% orang pernah mengalami depresi dalam hidup mereka, dengan jumlah penderita saat ini mencapai lebih dari 19 juta jiwa. Di negara-negara berkembang, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2020, depresi akan menjadi salah satu gangguan mental yang paling umum terjadi, dan depresi berat akan menjadi penyebab kedua terbesar kematian setelah serangan jantung. Data WHO tahun 1980 menunjukkan bahwa hampir 20%-30% pasien di rumah sakit di negara berkembang mengalami gangguan mental emosional seperti depresi. Menurut WHO, depresi adalah gangguan mental yang sering kali ditandai dengan perasaan sedih, kehilangan minat atau kegembiraan, penurunan energi, perasaan bersalah atau rendah diri, kesulitan tidur atau terlalu banyak tidur, hilangnya nafsu makan atau makan berlebihan, kelelahan, dan kesulitan dalam berkonsentrasi. Kondisi tersebut dapat menjadi parah dan berulang, dan secara signifikan dapat mengganggu kemampuan individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pada tingkat yang paling parah, depresi dapat menyebabkan perilaku bunuh diri (Setioningtyas, 2022).

2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini, berharap peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti kelebihan dan keterbatasan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang berlangsung.

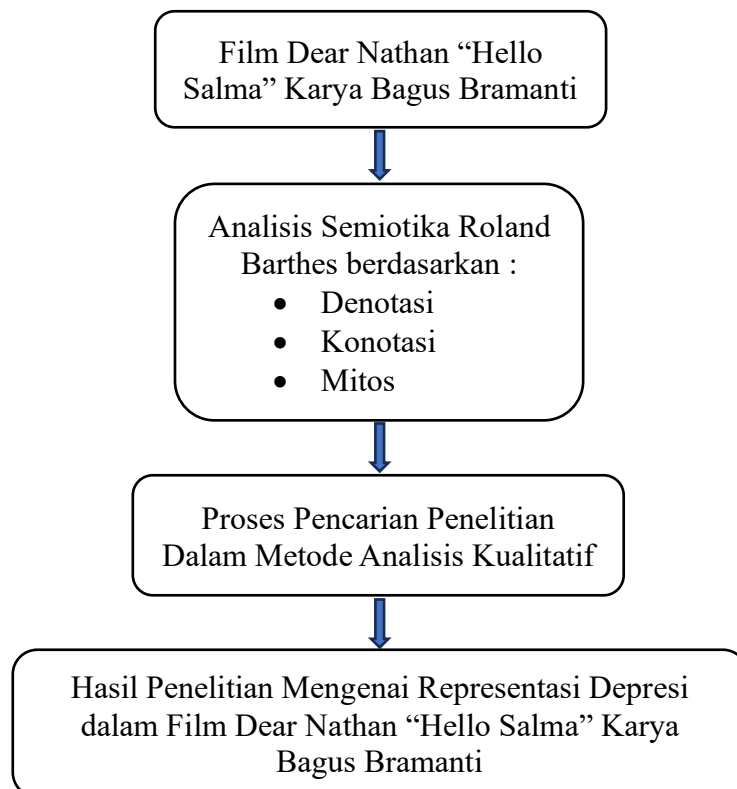
1. Penelitian yang berjudul “Analisis Semiotika Mengenai Hak Keadilan Seorang Perempuan Dalam Film Dear Nathan “Thank You Salma” Karya Bagus Bramanti”. Penelitian ini dilakukan oleh Putri Nurul Safhira tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perjuangan seorang tokoh perempuan yang menuntut hak keadilannya kembali dalam film Dear Nathan “Thank You Salma”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa seorang perempuan termasuk makhluk yang tidak lemah.
2. Penelitian yang berjudul “Representasi Diskriminasi Gender Pada Profesi Dokter Perempuan Dalam Film Habibie & Ainun 3”. Penelitian ini dilakukan oleh Azizah Refifa Aqsha tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diskriminasi gender yang direpresentasikan dalam film Habibie & Ainun 3. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan pengumpulan data menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan 4 bentuk ketidakadilan gender yaitu marginalisasi, subordinasi, stereotipe, dan kekerasan.
3. Penelitian yang berjudul “Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa”. Penelitian ini dilakukan oleh Ryan Diputra tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna yang disajikan dalam film "Imperfect" karya Ernest Prakasa, serta untuk mengeksplorasi pesan moral yang ingin disampaikan oleh sutradara dan dipersepsikan oleh penonton. Metode penelitian yang digunakan adalah

kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film "Imperfect" mengandung berbagai makna yang direpresentasikan berdasarkan jawaban dari sutradara dan penonton, yang dianalisis melalui pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce, mencakup dimensi Ikon, Indeks, dan Simbol. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap pesan moral yang dikaji dengan menggunakan konsep moral dari Burhan Nurgiyantoro.

2.9 Alur Berpikir

Alur berpikir merupakan dasar pemikiran bagi para peneliti yang dikumpulkan dari berbagai fakta, observasi, serta kajian kepustakaan. Pada alur berpikir berbagai variable penelitian diartikan dengan mendalam serta relevan pada permasalahan yang diteliti, sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk menjawab permasalahan penelitian (Syahputri et al., 2023).

Berikut merupakan kajian teoritis tentang analisis semiotika dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes yang memberikan konsep terhadap denotasi dan konotasi sebagai jawaban dari analisisnya. Sebuah sistem tanda primer bisa menjadi suatu elemen dari suatu system tanda yang lebih lengkap dan mempunyai makna yang berbeda daripada semula. Berdasarkan rujukan pada teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka bisa diuraikan bahwa kerangka berpikir yang timbul adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Alur Berpikir

2.10 Definisi Konsep

Barthes mengemukakan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dalam analisisnya. Sebuah sistem tanda primer dapat menjadi elemen dari sistem tanda yang lebih luas dan memiliki makna yang berbeda dari sebelumnya. Dengan demikian, tanda primer adalah denotatif sedangkan tanda sekunder adalah salah satu dari semiotika konotatif (Safhira, 2022).

Depresi merupakan suatu masalah kesehatan mental utama saat ini, yang mendapat perhatian serius. Ada beberapa faktor yang bisa membuat seseorang menjadi depresi, salah satunya karena faktor tekanan orang tua. Adapun peneliti melakukan penelitian melalui film Dear Nathan “Hello Salma”. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian memanfaatkan Analisis Semiotika Roland Barthes yang menekankan pada signifikasi dua arah serta pemahaman denotasi, konotasi, dan mitos. Pendekatan ini dipilih karena dalam industri perfilman, terutama bagi sutradara, terdapat pesan atau simbol yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas, sekaligus sebagai upaya dalam mendukung kesehatan mental.

Dalam hal ini diharapkan peneliti mampu mencari pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos dari film Dear Nathan “Hello Salma” mengenai kesehatan mental khususnya depresi yang akan dianalisis menggunakan metode Analisis Semiotika Roland Barthes.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Pendekatan deskriptif kualitatif mengacu pada metode yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi, baik pada saat ini maupun masa lampau.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengkajian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang mendalam dan kompleks, yang diungkapkan secara verbal, menggambarkan pandangan rinci yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan dalam konteks setting yang alami (Rijal Fadli, 2021).

Menurut Barthes, semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk menguraikan suatu simbol, di mana bahasa juga merupakan struktur dari simbol-simbol yang membawa pesan khusus dari masyarakat. Simbol-simbol tersebut dapat berupa lagu, dialog, not musik, logo, gambar, ekspresi wajah, hingga gerakan tubuh.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Bogor. Karena penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika. Peneliti tidak melakukan penelitian lapangan sebagaimana yang pada umumnya dilakukan. Sesuai dengan judul penulis kerjakan, maka penulis menganalisis isi pesan mengenai isu kesehatan mental depresi pada film "Dear Nathan Hello Salma". Sedangkan waktu penelitian dimulai 25 Oktober 2023 sampai berhasil mencapai hasil yang tepat.

3.3 Sumber Data

Sumber data utama pada penelitian kualitatif yakni berupa kata-kata serta tindakan dari data yang lain yang bisa mendukung merupakan dokumen dan lainnya (Setyadi, 2015). Dalam penelitian ini ditemukan dua kategori sumber data yang akan digunakan yaitu:

1. Data Primer, merupakan data utama penelitian. Data yang didapat langsung dari sumber utama yaitu dalam film Dear Nathan "Hello Salma".
2. Data sekunder, ialah data yang berasal dari referensi-referensi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diamati serta bersifat penunjang dari data primer.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti ketika mengumpulkan data pada saat penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan dan dokumentasi dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian, yaitu film 'Dear Nathan "Hello Salma"'. Di bawah ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi Non Partisipan
Hamid *dalam* (Makbul, 2021) menjelaskan bahwa dalam observasi non partisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung pada materi yang sedang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan menonton film dan mengamati simbol-simbol dari interaksi percakapan dalam kehidupan remaja.
2. Dokumentasi
Dokumentasi menurut Sugiyono *dalam* (Lutfia et al., 2019) merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk mendapatkan data serta informasi berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka serta gambar yang berbentuk laporan serta keterangan yang bisa membantu penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti menyaksikan film Dear Nathan “Hello Salma” lalu melakukan screenshot pada beberapa adegan serta mencatat percakapan pada masing-masing adegan yang menampilkan isu depresi pada film tersebut.

3.5 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu film Dear Nathan “Hello Salma” karya Bagus Bramanti. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah representasi depresi dalam film Dear Nathan “Hello Salma” dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses menemukan serta mengatur data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengatur data yang akan dianalisis, lalu menjadikan sebuah kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Pratiwi, 2017).

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan semiotika dengan menerapkan teori analisis semiotika Roland Barthes, yang terdiri dari dua tahap pemaknaan, yaitu denotasi dan konotasi. Semiotika merupakan studi tentang tanda-tanda dan cara tanda-tanda tersebut berfungsi. Analisis data dilakukan dengan memperhatikan tanda-tanda dalam percakapan audio dan visual antara karakter Nathan, Salma, dan Rebeca dalam film 'Dear Nathan Hello Salma'. Hasil penelitian disusun untuk mengungkap makna pesan yang tersirat dalam film sebagai kesimpulan atas representasi depresi yang terdapat dalam 'Dear Nathan “Hello Salma”’.

3.7 Teknik Keabsahan

Peneliti memakai triangulasi menjadi cara untuk mengetahui keabsahan data. Pada penjelasannya triangulasi merupakan cara pengawasan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda di luar data tersebut untuk kepentingan pengecekan atau menjadi pembanding terhadap data tersebut Moleong *dalam* (Bagus & Weisarkurnai, 2017).

Berikut adalah beberapa macam triangulasi yang umum digunakan dalam penelitian:

1. Triangulasi Data: Triangulasi data melibatkan pengumpulan data dari beberapa sumber yang berbeda atau menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menguji konsistensi temuan.
2. Triangulasi Peneliti: Triangulasi peneliti melibatkan penggunaan beberapa peneliti atau observator independen untuk memeriksa hasil yang sama.
3. Triangulasi Teori: Triangulasi teori mengacu pada menggunakan beberapa teori atau sudut pandang yang berbeda untuk menganalisis data yang sama.
4. Triangulasi Metodologi: Triangulasi metodologi melibatkan penggunaan berbagai metode penelitian atau teknik analisis untuk memeriksa data yang sama. Contohnya adalah menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk memvalidasi hasil penelitian.

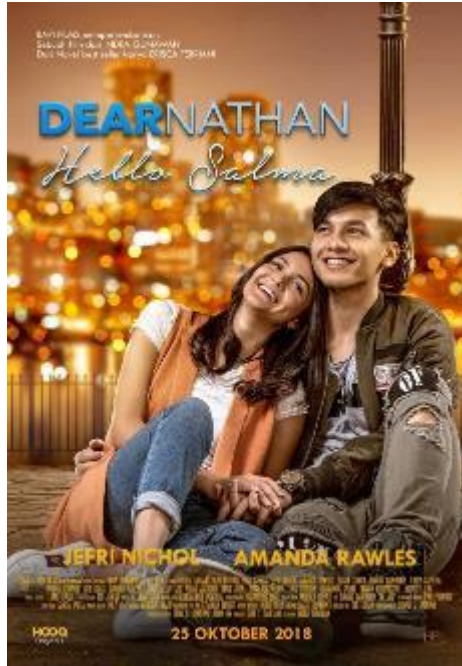
Setiap jenis triangulasi ini memiliki tujuan untuk memperkuat keabsahan dan temuan penelitian dengan menghadirkan perspektif yang berbeda-beda dalam proses penelitian.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Melalui triangulasi data untuk menguji kebenaran suatu data dikerjakan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data pada film “Dear Nathan Hello Salma”.

BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Profil Film



Gambar 4. 1 Poster Film Dear Nathan : Hello Salma

Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt9121650/>

Tabel 4. 1 Profil Film

Sutrada	Indra Gunawan
Produser	Gope T. Samtani
Penulis	Bagus Bramanti
Genre	Romance, Drama
Pemain	Jefri Nichol
	Amanda Rawles
	Susan Sameh
	Devano Danendra
Musik	"Ini aku – Devano"
Didistribusikan Oleh	Bioskop
Perusahaan Produksi	Rapi Films
Tanggal rilis	25 Oktober 2018 (Indonesia)
Durasi	101 menit
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia

4.1.2 Sinopsis Film

Dear Nathan: Hello Salma merupakan film drama remaja Indonesia yang dirilis pada 25 Oktober 2018 dan disutradarai Indra Gunawan. Film yang merupakan sekuel dari Dear Nathan (2017) ini dibintangi Jefri Nichol, Amanda Rawles, Devano Danendra, dan Susan Sameh.

Kisah Dear Nathan: Hello Salma masih berisi terkait pada hubungan Nathan (Jefri Nichol) dan Salma (Amanda Rawles). Kini kisah cinta keduanya diuji sekali lagi dengan masalah yang lebih kompleks. Keduanya saling mencintai, tetapi ayah Salma (Gito Gilas) melarang hubungan mereka bahkan menjodohkan Salma dengan Ridho (Devano Danendra). Ditambah lagi dengan adanya aksi Nathan yang memukul seorang siswa, sehingga menimbulkan kesalahpahaman antara Nathan dan Salma.

Nathan pun harus pindah sekolah. Salma juga akhirnya memutuskan hubungannya dengan Nathan. Setelah putus Nathan dan Salma berusaha melupakan cinta mereka. Kemudian di sekolah baru, Nathan bertemu dengan Rebecca (Susan Sameh), siswi bermasalah yang jatuh cinta kepada Nathan. Sementara itu Salma merasa stress karena tekanan dari ayahnya setelah ia gagal masuk Universitas yang diinginkan ayahnya.

Di masa-masa terberatnya, tanpa sengaja Salma dipertemukan dengan Rebecca yang membantunya keluar dari rasa frustrasi. Entah kebetulan atau memang sudah ditakdirkan, Rebecca justru menjadi jalan pertemuan antara Nathan dan Salma.

4.1.3 Depresi

Depresi merupakan gangguan mental yang umumnya dijumpai dengan adanya perasaan depresi, kehilangan keinginan atau kesenangan, penurunan energi, timbulnya perasaan bersalah, berkurangnya jam tidur serta nafsu makan yang berkurang, merasa kelelahan, dan berkurangnya konsentrasi. Kondisi itu bisa menjadi lebih parah serta berulang, dan secara substansial, bisa mengganggu kemampuan individu saat menjalankan aktivitas-hari. Pada tingkat terparahnya, depresi dapat menyebabkan penderitanya bunuh diri (Zaini Miftach, 2018).

Depresi sehari merupakan suatu masa terganggunya fungsi manusia yang berhubungan dengan alam perasaan yang sedih serta gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, kelelahan, rasa putus asa tak berdaya, serta gagasan bunuh diri. Dapat berupa serangan ditujukan pada diri sendiri atau perasaan marah yang dalam (Azizah dalam Widari, 2019).

Depresi merupakan suatu masalah kesehatan mental, yaitu berhubungan dengan hilangnya kesenangan, berkurangnya nafsu makan atau sulit tidur, serta timbulnya perasaan putus asa. Depresi mendapat perhatian serius, karena depresi berat dapat menyebabkan penderitanya bunuh diri.

4.2 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian signifikansi 2 tahap dalam teori Roland Barthes dengan menekankan pada pencarian makna denotasi, konotasi dan mitos dengan cara mengamati makna tanda yang digunakan dalam film ini, yang meliputi elemen audio visual, sebagai berikut :

Scene 1

Film Dear Nathan “Hello Salma” dibuka dengan adegan Rebeca yang hendak bunuh diri dengan cara loncat dari balkon gedung belakang sekolah. Tetapi pada saat bersamaan muncul Nathan yang hendak menyusul Salma ke sekolahnya melalui balkon belakang sekolah melihat Rebeca yang hendak bunuh diri. Nathan menahan Rebeca dengan menarik tangannya tetapi Rebeca menampar Nathan, karena merasa Nathan telah mencampuri urusan pribadinya.

Tabel 4. 2 Scene 1 Percakapan Nathan dan Rebeca

Tanda Visual	Tanda Audio
 <p>Gambar 4. 2 Nathan mencoba menahan Rebeca Sumber: https://www.dailymotion.com/id</p>	<p>Nathan : Heh, lu mau ngapain? Rebeca : Mau apa lo? Nathan : Mending lu pikirin ini baik baik dulu Rebeca : Pergi! Gausah ikut campur urusan gue. Gue bilang pergi! pergi! pergi! Nathan : dengerin dulu. Rebeca : Lepas!</p>
 <p>Gambar 4. 3 Perbincangan Nathan dan Rebeca Sumber: https://www.dailymotion.com/id</p>	<p>Nathan : satu satunya alasan kenapa gua gamarah, karena gua tau lo itu rapuh. Rebeca : Awas lo minggir!</p>
<p>Lokasi : Balkon sekolah Nathan Waktu : 00.26:00 – 00.27:30 Dengan teknik pengambilan <i>medium shot</i> Scene percakapan Nathan dengan Rebeca</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Nathan mencoba menahan Rebeca yang hendak bunuh diri dengan cara lompat dari balkon sekolah.</p>

Konotasi	Nathan menahan Rebeca yang hendak bunuh diri dengan cara menarik tangan Rebeca agar tidak lompat dari balkon sekolah.
Mitos	Bunuh diri adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengakhiri hidupnya.

Scene pertama yang akan diteliti ini berdurasi 1 menit 30 detik dengan pengambilan gambar *medium shot*. Dalam adegan ini menampilkan suasana siang hari di balkon gedung sekolah dengan memperlihatkan obyek sekitar dan Rebeca yang akan bunuh diri melalui balkon sekolah serta Nathan yang mencoba menahan Rebeca untuk tidak melompat. Secara denotasi pada adegan tersebut adalah Nathan yang menahan Rebeca karena yang akan bunuh diri dengan cara lompat dari balkon sekolah.

Sedangkan makna konotasinya pada adegan ini adalah Nathan yang mencoba menahan Rebeca yang hendak loncat dari balkon sekolah dengan cara menarik tangannya agar Rebeca tidak lompat dari balkon sekolah. Dan makna mitos pada adegan ini yaitu Bunuh diri merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengakhiri hidupnya. Pada kasus bunuh diri, disebabkan oleh berbagai faktor, faktor pemicu ini bisa berupa kambuhnya suatu penyakit seseorang, mengalami pelecehan, perilaku impulsif dan agresif, mengalami depresi, penggunaan narkoba, terjadinya konflik interpersonal (teman, pasangan, rekan kerja) atau konflik dalam rumah tangga

Scene 2

Dalam scene ini menampilkan adegan percakapan antara Nathan dan Rebeca Di adegan tersebut Rebeca memberitahu Nathan tentang papahnya yang gantung diri usai sidang perceraian dengan mamahnya Rebeca. Lalu Nathan memberitahu Rebeca bahwa dia tidak akan merasa kesepian lagi dan akan membantu melewati semuanya.

Tabel 4. 3 Scene 2 Percakapan Nathan dan Rebeca

Tanda Visual	Tanda Audio
 <p>Gambar 4. 4 Rebeca memberitahu lokasi gantung diri papahnya</p> <p>Sumber: https://www.dailymotion.com/id</p>	<p>Rebeca : Ini tempat dimana papah gantung diri, usai sidang perceraian nya sama mamah.</p> <p>Nathan : Elu tinggal sendiri? Nyokap?</p> <p>Rebeca : Gue ga siap tinggal sama suami barunya.</p> <p>Nathan : Gue paham.</p>



Nathan : Mulai sekarang lu gaakan ngerasa kesepian lagi, gua bantu lu ngelewatin ini semua, oke.

Rebeca : Awas lo minggir!

Gambar 4. 5 Perbincangan Nathan dan Rebeca

Sumber: <https://www.dailymotion.com/id>

Lokasi : Rumah Rebeca

Waktu : 00.38:44 – 00.40:03

Dengan teknik pengambilan *medium long shot* dan *medium shot*

Scene percakapan Nathan dengan Rebeca

Denotasi	Rebeca memberitahu Nathan lokasi papahnya bunuh diri dengan cara gantung diri.
Konotasi	Rebeca memberitahu Nathan lokasi papahnya bunuh diri dengan cara gantung diri setelah sidang perceraian dengan mamahnya.
Mitos	Dalam karya Durkheim <i>Le Suicide</i> 1897 (Biroli, 2018) , Bunuh diri merupakan tindakan individu yang dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Faktor sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap seseorang yang melakukan tindakan bunuh diri.

Pada gambar 4.3 menggunakan teknik pengambilan gambar *medium long shot* dengan berfokus kepada Nathan dan Rebeca yang sedang memberitahu lokasi papahnya bunuh diri dengan cara gantung diri, serta pada gambar 4.4 menggunakan teknik *medium shot* yang berfokus kepada Nathan dan Rebeca yang sedang melakukan percakapan tentang mengapa papahnya Rebeca melakukan bunuh diri.

Secara Denotasi, adegan tersebut menjelaskan tentang Rebeca yang memberitahu Nathan lokasi papahnya bunuh diri dengan cara gantung diri. Sedangkan makna Konotasinya yaitu Rebeca memberitahu Nathan lokasi papahnya bunuh diri dengan cara gantung diri setelah selesai sidang perceraian dengan mamahnya. Dan makna mitos pada adegan ini, yaitu Dalam karya Durkheim *Le Suicide* 1897 di dalam (Biroli, 2018), Bunuh diri ialah tindakan individu yang disebabkan oleh bermacam faktor. Faktor sosial begitu berpengaruh pada seseorang yang melakukan tindakan bunuh diri.

Scene 3

Pada adegan ini menampilkan Salma dan Rahma didalam kelas dengan keadaan Salma yang sedang menangis karena SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) nya ditolak UI (Universitas Indonesia).

Tabel 4. 4 Scene 3 Salma yang sedang menangis

Tanda Visual	Tanda Audio
	<p>Salma : Gue gapeduli, gue urutan berapa ma. Salma : SNMPTN gue ditolak UI ma. Rahma : Masih ada jalur mandiri kan, pasti bisa ya.</p>

Gambar 4. 6 Salma sedang menangis dikelas
 Sumber: <https://www.dailymotion.com/id>



Gambar 4. 7 Rahma yang mencoba menenangkan Salma
 Sumber: <https://www.dailymotion.com/id>

Lokasi : Ruang kelas

Waktu : 00.49:57 – 00.50:20

Dengan teknik pengambilan close up dan *medium shot*

Scene percakapan Salma dengan Rahma

Denotasi	Salma yang sedang menangis karena gagal masuk UI.
Konotasi	Dikelas yang kosong Salma menangis dan ditemani oleh Rahma yang mencoba menenangkan Salma karena SNMPTN nya ditolak oleh UI.
Mitos	Pendidikan memiliki signifikansi yang besar dalam kehidupan kita,

karena pendidikan adalah proses belajar tentang pengetahuan dan keterampilan yang dapat dilakukan di berbagai tempat. Pendidikan dapat diakses oleh semua individu, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Pendidikan juga sangat vital bagi setiap orang yang ingin meningkatkan kecerdasan dan mengembangkan potensi diri.

Pada gambar 4.5 menggunakan teknik pengambilan *close up* yang berfokus terhadap Salma yang sedang menangis karena gagal kuliah di Universitas Indonesia. Rahma sebagai sahabat Salma mencoba menenangkan Salma. Petanda ini diperlihatkan Rahma dengan berkata kepada Salma “Masih ada jalur mandiri kan? Pasti bisa ya.”

Secara makna denotasi adegan tersebut menjelaskan Salma yang menangis karena gagal masuk Universitas Indonesia. Sedangkan makna konotasinya Dikelas yang sepi Salma menangis dan ditemani oleh Rahma yang berusaha menenangkan Salma karena SNMPTN nya ditolak oleh UI. Dan makna mitos pada adegan ini adalah Pendidikan memiliki signifikansi yang besar dalam kehidupan kita, karena pendidikan adalah proses belajar tentang pengetahuan dan keterampilan yang dapat dilakukan di berbagai tempat. Pendidikan dapat diakses oleh semua individu, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Pendidikan juga sangat vital bagi setiap orang yang ingin meningkatkan kecerdasan dan mengembangkan potensi diri.

Scene 4

Pada scene menampilkan Salma yang sedang menangis di dalam kamarnya karena merasa tertinggal dari teman temannya yang disebabkan oleh dirinya yang gagal masuk Universitas Indonesia dan ditemani oleh Rahma yang mencoba menghiburnya dengan cara mengajak Salma pergi keluar untuk bersenang-senang.

Tabel 4. 5 Scene 4 Rahma yang berusaha menghibur salma

Tanda Visual	Tanda Audio
	<p>Salma : Gue ketinggalan dari lo semua ma.</p> <p>Rahma : Sal lo gabisa kaya gitu, jangan pernah pake orang lain untuk jadi standar lo.</p> <p>Salma : lo bisa ngomong kaya gitu karena lo ga diposisi gue ma.</p>

Gambar 4. 8 Rahma berusaha menghibur Salma
 Sumber: <https://www.dailymotion.com/id>



Rahma : Udah udah udah, gue emang udah yakin banget kalo lo bakal ngomong kaya gitu tapi yaudahlah ya, yang penting gue pengen kita hangout bareng ok.

Gambar 4. 9 Salma Merasa dirinya tertinggal dari temannya

Sumber: <https://www.dailymotion.com/id>

Lokasi : Kamar Salma

Waktu : 00.54:02 – 00.54:28

Dengan teknik *medium shot* dan *over shoulder shot*

Scene Rahma yang berusaha menghibur salma.

Denotasi	Salma yang sedang menangis di dalam kamar karena merasa tertinggal dari teman temannya dengan ditemani oleh Rahma yang berusaha menghiburnya.
Konotasi	Salma yang sedang menangis di dalam kamarnya karena merasa tertinggal dari teman temannya yang disebabkan oleh dirinya yang gagal masuk UI dan ditemani oleh Rahma yang mencoba untuk menghiburnya dengan cara mengajak Salma pergi keluar untuk bersenang-senang.
Mitos	Pendidikan pada tingkat perguruan tinggi telah menjadi standar minimal di masyarakat. Sebab, saat ini sudah banyak sekali generasi muda yang hanya memikirkan dirinya sendiri. Dengan mereka memperoleh pendidikan yang baik, mereka akan menyadari betapa pentingnya meneruskan perjuangan bangsa ini untuk kebaikan banyak orang.

Pengambilan scene ini diambil di dalam kamarnya Salma. Dengan menggunakan Teknik pengambilan gambar *medium shot* dan *over shoulder shot*. Scene ini memperlihatkan Rahma sebagai sahabat Salma yang selalu ada dan berusaha menghibur Salma yang bersedih dengan cara mengajak Salma untuk *hangout* agar tidak berlarut dalam kesedihan dan berhenti untuk menyalahkan diri sendiri.

Secara makna denotasi scene ini menjelaskan tentang Salma yang sedang menangis di kamarnya lantaran ia merasa tertinggal dari teman temannya dengan ditemani oleh Rahma yang berusaha menghiburnya. Sedangkan makna konotasinya, yaitu Salma yang sedang menangis di dalam kamarnya lantaran ia merasa tertinggal dari teman temannya karena dirinya yang gagal kuliah kedokteran di Universitas Indonesia, dan ditemani oleh Rahma yang berusaha untuk menghiburnya dengan cara mengajak Salma pergi keluar untuk bersenang-senang. Dan mitos pada scene ini adalah Pendidikan pada tingkat perguruan tinggi sudah menjadi standar minimal di masyarakat. Disebabkan pada saat ini sudah banyak sekali generasi muda yang hanya memikirkan dirinya sendiri. Dengan mereka memperoleh pendidikan yang baik, mereka akan menyadari betapa pentingnya meneruskan perjuangan bangsa ini untuk kebaikan banyak orang.

Scene 5

Pada scene ini menampilkan Salma yang bergabung dengan komunitas *love yourself* yang dibuat oleh Rebeca sebagai tempat untuk mengungkapkan keluh kesah tentang hidup setiap anggota nya, yang bertujuan untuk membantu seseorang agar terhindar dari depresi dengan cara mengungkapkan isi hati masing-masing.

Tabel 4. 6 Scene 5 Salma bergabung dengan komunitas *love yourself*

Tanda Visual	Tanda Audio
	<p>Rebeca : Hai, Salma ya? Salma : Iya Rebeca : Yuk masuk, sini. Salma : Hari – hari gue sekarang cuma bimbel, belajar, bimbel, belajar. Untuk kesini pun gue mesti bohong sama bokap nyokap gue. Kalian tau gak? Apa yang paling ngeselin. Kadang gue ngerasa, gue gabisa ngertiin diri gue sendiri. Rebeca : kita semua disini emang gapunya solusi satu sama lain tapi kita siap dengerin lo ko. Salma : Makasih ya ini udah lebih dari cukup.</p>

Gambar 4. 10 Salma menangis ketika bercerita
 Sumber: <https://www.dailymotion.com/id>



Gambar 4. 11 Salma menceritakan masalah yang ia alami

Sumber: <https://www.dailymotion.com/id>

Lokasi : Rumah Rebeca

Waktu : 00.56:38 – 00.57:43

Dengan teknik *medium shot* dan *over shoulder shot*

Scene Salma yang bergabung dengan komunitas *love yourself*.

Denotasi	Salma yang bergabung dengan komunitas <i>love yourself</i> , lalu bercerita tentang masalah yang ia alami kepada komunitas <i>love yourself</i> .
Konotasi	Salma yang bergabung dengan komunitas <i>love yourself</i> yang dibuat oleh Rebeca sebagai tempat untuk mengungkapkan keluh kesah tentang hidup mereka masing-masing. Kemudian Salma bercerita tentang masalah hidup yang ia alami, ia merasa tertekan oleh orang tua nya sehingga dia merasa tidak bisa mengerti dirinya sendiri.
Mitos	Kelompok atau komunitas dukungan adalah sebuah sumber sosial yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung kembali fokus pada diri sendiri serta meningkatkan kemampuan pengendalian diri (Prasetyo & Gunawijaya, 2017).


Pengambilan scene ini diambil di ruang tamu rumah Rebeca. Dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* dan *over shoulder shot*. Scene ini memperlihatkan Salma yang bergabung dengan komunitas Love Yourself. Komunitas Love Yourself ini dibuat oleh Rebeca, ia membuat komunitas ini bertujuan untuk seseorang agar terhindar dari depresi dengan cara mengungkapkan isi hati masing-masing. Salma bergabung ke komunitas Love Yourself karena dirinya merasa tertekan oleh larangan dan perintah dari orang tua nya, dan dia merasa tidak mengerti dirinya sendiri.

Secara makna denotasi scene ini menjelaskan tentang Salma yang bergabung dengan komunitas love yourself, lalu bercerita mengenai masalah yang ia alami kepada komunitas love yourself. Sedangkan makna konotasinya, yaitu Salma yang bergabung dengan komunitas love yourself yang dibentuk oleh Rebeca sebagai tempat untuk mengungkapkan keluh kesah tentang hidup mereka masing-masing. Setelah itu Salma bercerita mengenai masalah hidup yang ia alami, dirinya merasa tertekan oleh orang tuanya sehingga dia merasa tidak bisa mengerti lagi dirinya sendiri. Dan mitos pada scene ini adalah Kelompok atau komunitas dukungan merupakan sebuah sumber sosial yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kembali fokus pada diri sendiri dan meningkatkan kemampuan pengendalian diri (Prasetyo & Gunawijaya, 2017).

Scene 6

Pada scene ini menampilkan papah Salma yang menyita barang milik Salma seperti handphone, laptop, serta karya tulis Salma. Hal tersebut dilakukan karena Salma tetap berhubungan dengan Nathan padahal papahnya sudah menyuruh Salma menjauh dari Nathan.

Tabel 4. 7 Scene 6 Papah Salma menyita barang milik Salma

Tanda Visual	Tanda Audio
	<p>Papah : Papah harus bagaimana lagi sama kamu? Taro handphone mu dimeja Papah : Laptop Salma : Engga, Salma perlu laptop. Papah : Perlu buat apa? Kamu perlu laptop buat menulis sampah-sampah ini? Iya? Papah : Hey Salma papah belum selesai. Hey tunggu. Mamah : Sudah. Kau sudah mengambil semua hidupnya. Biarin dia marah cuma itu yang dia punya sekarang.</p>

Gambar 4. 12 Papah menyita barang milik Salma
 Sumber: <https://www.dailymotion.com/id>



Gambar 4. 13 Mamah Salma berusaha membela Salma

Sumber: <https://www.dailymotion.com/id>

Lokasi : Ruang tamu rumah Salma

Waktu : 01.14:57 – 01.15:29

Dengan teknik *long shot* dan *medium shot*

Scene Papah Salma yang menyita barang milik Salma.

Denotasi	Papah salma yang menyita barang milik Salma karena ia tidak mengikuti perintahnya untuk menjauhi Nathan.
Konotasi	Papah Salma yang menyita barang milik Salma yaitu handphone, laptop, serta melempar karya tulis Salma yang dianggap nya sebagai sampah. Salma yang sedih dan kecewa pergi ke kamar dan menutup pintu kamar.
Mitos	Dampak kekerasan orang tua terhadap anak. Menurut UNICEF (United for Children) bahwa tindak kekerasan yang diterima oleh anak baik berupa fisik maupun psikologis dapat mengganggu psikis anak yang akan berdampak panjang kedepannya (Nurhasanah <i>et al.</i> , 2023).

Pengambilan scene ini diambil diruang tamu rumah Salma. Dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot* dan *medium shot*. Scene ini memperlihatkan papah Salma yang sedang memarahi Salma dan menyita barang – barang milik Salma karena ia tidak mengikuti perintahnya untuk menjauhi Nathan.

Secara makna denotasi scene ini menjelaskan tentang Papah salma yang menyita barang milik Salma lantaran Salma tidak mengikuti perintahnya untuk menjauhi Nathan. Sedangkan makna konotasinya, yaitu papah Salma yang

mengambil seluruh perlengkapan komunikasi milik Salma yaitu handphone, laptop, serta melempar karya tulis Salma yang dianggap nya sebagai sampah. Salma yang sedih dan kecewa pergi ke kamar dan menutup pintu kamar. Dan mitos pada scene ini yaitu Dampak kekerasan orang tua terhadap anak. UNICEF (United for Children) menyebutkan bahwa tindak kekerasan yang didapat oleh anak baik berupa fisik maupun psikologis bisa mengganggu psikis anak yang akan berdampak panjang kedepannya (Nurhasanah *et al.*, 2023).

Scene 7

Pada scene ini menampilkan Nathan yang sedang termenung di halaman rumah. Nathan memikirkan ucapan papahnya Salma yang menyuruhnya untuk menjauhi Salma, Nathan bingung harus menjauh atau tetap memperjuangkan cintanya terhadap Salma. Ditengah kebingungan Nathan ditemani oleh papahnya dan memberi Nathan nasihat bahwa dia harus berani mengambil Keputusan, dan memikirkan apa yang paling berharga bagi dirinya dan Salma. Lalu Nathan menjawab bahwa keluarga adalah hal yang paling berharga menurutnya sehingga Nathan memilih menjauh dari Salma.

Tabel 4. 8 Scene 7 Nathan sedang termenung di halaman rumah

Tanda Visual	Tanda Audio
 <p data-bbox="316 1317 970 1384">Gambar 4. 14 Nathan yang termenung di halaman rumah</p> <p data-bbox="316 1384 970 1496">Sumber: https://www.dailymotion.com/id</p>	<p data-bbox="981 1003 1359 1115">Nathan : Menurut papah Nathan harus gimana? Maju atau mundur?</p> <p data-bbox="981 1115 1359 1193">Papah : Dua-duanya ada resiko Nathan.</p> <p data-bbox="981 1193 1359 1272">Nathan : Itu sih bukan jawaban pah.</p> <p data-bbox="981 1272 1359 1496">Papah : Jawaban itu untuk anak kecil Nathan. Yang membuat kita dewa adalah pertanyaan. Lagian papah gapunya semua jawaban, kalo papah punya dulu kita gaakan sekacau itu. Kamu harus berani ngambil resiko kamu harus berani ngambil Keputusan.</p>
 <p data-bbox="316 1809 970 1877">Gambar 4. 15 Nathan yang sedang kebingungan menentukan pilihannya</p> <p data-bbox="316 1877 970 1980">Sumber: https://www.dailymotion.com/id</p>	<p data-bbox="981 1496 1359 1630">Nathan : Kalau ternyata Keputusan Nathan salah gimana?</p> <p data-bbox="981 1630 1359 1980">Papah : Yang penting kamu udah berani ngambil Keputusan. Sekarang papah tanya sama kamu, menurut kamu apa yang paling berharga untuk semua</p>



Gambar 4. 16 Nathan sedih karena harus menjauh dari Salma

Sumber: <https://www.dailymotion.com/id>

Lokasi : Halaman rumah Nathan

Waktu : 01.15:35 – 01.17:44

Dengan teknik *long shot*, *medium close up*, dan *medium shot*

Scene Nathan yang sedang termenung di halaman rumah.

orang? Untuk kamu untuk Salma untuk semuanya.

Nathan : Keluarga

Papah : kalau sudah memutuskan itu kamu harus siap dan kamu jangan lagi menegok kebelakang ya.

Nathan : Kayaknya emang semuanya harus berakhir pah.

Denotasi	Nathan yang sedang termenung di halaman rumahnya karena memikirkan ucapan papahnya Salma yang menyuruhnya untuk menjauh dari Salma.
Konotasi	Nathan yang sedang termenung di halaman rumahnya ia memikirkan ucapan papahnya Salma yang menyuruhnya untuk menjauhi Salma, Nathan bingung harus menjauh atau tetap memperjuangkan cintanya terhadap Salma. Ditengah kebingungan Nathan ditemani oleh papahnya dan memberi Nathan nasihat bahwa dia harus berani mengambil Keputusan, dan memikirkan apa yang paling berharga bagi dirinya dan Salma. Lalu Nathan menjawab bahwa keluarga adalah hal yang paling berharga menurutnya sehingga Nathan memilih menjauh dari Salma.
Mitos	Dalam kehidupan kita pasti akan dihadapkan dengan pilihan dan kita harus berani mengambil dan menjalani resiko pada setiap Keputusan yang kita pilih, seperti Nathan

yang harus memilih untuk menjauh dari Salma, hal tersebut dia lakukan karena tidak ingin merusak keluarga Salma.



Pengambilan scene ini diambil di halaman rumah Nathan. Dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot*, *medium close up*, dan *medium shot*. Scene ini menampilkan Nathan yang sedang termenung di halaman rumah. Pada gambar 4.13 diperlihatkan penanda Nathan memikirkan ucapan papahnya Salma yang menyuruhnya untuk menjauhi Salma, tetapi dirinya kebingungan apakah harus menjauh atau tetap memperjuangkan cintanya terhadap Salma. Ditengah kebingungan tersebut Nathan ditemani oleh papahnya dan memberikan Nathan nasihat bahwa dia harus berani mengambil Keputusan, serta memikirkan apa yang paling berharga bagi dirinya dan Salma. Lalu Nathan menjawab bahwa keluarga adalah hal yang paling berharga menurutnya sehingga Nathan memilih untuk menjauh dari Salma.

Makna denotasi scene ini menjelaskan Nathan yang sedang termenung di halaman rumahnya lantaran memikirkan ucapan papahnya Salma yang menyuruhnya agar menjauh dari Salma. Sedangkan makna konotasi pada scene ini, yaitu Nathan yang sedang termenung di halaman rumahnya ia memikirkan perkataan papahnya Salma yang menyuruhnya agar menjauhi Salma, Nathan yang kebingungan lantaran harus menjauh atau tetap memperjuangkan cintanya kepada Salma. Pada saat kebingungan Nathan ditemani oleh papahnya yang memberikan nasihat kepada Nathan bahwa dia harus berani mengambil Keputusan, dan memikirkan apa yang paling berharga untuk dirinya dan Salma. Setelah itu Nathan menjawab bahwa keluarga merupakan hal yang paling berharga menurutnya sehingga Nathan memilih menjauhi Salma. Dan mitos pada scene ini adalah pada kehidupan kita pasti akan dihadirkan dengan pilihan serta kita harus berani untuk mengambil resiko pada setiap Keputusan yang kita pilih, seperti Nathan yang harus memilih untuk menjauh dari Salma, hal tersebut dia lakukan karena tidak ingin merusak keluarga Salma.

Scene 8

Pada scene ini memperlihatkan Nathan yang ditangkap oleh polisi lantaran dilaporkan oleh papah Salma bahwa Nathan telah membawa kabur Salma karena Salma pergi dari rumahnya tanpa berpamitan ke orang tuanya dan hanya meninggalkan surat yang ia tinggalkan di meja kamarnya. Salma mencoba menahan Nathan agar tidak dibawa oleh polisi akan tetapi papahnya Salma memaksa Salma untuk masuk kedalam rumah dan menyuruh polisi untuk segera membawa Nathan pergi dari rumahnya.

Tabel 4. 9 Scene 8 Nathan ditangkap oleh polisi

Tanda Visual	Tanda Audio
 <p data-bbox="316 622 855 692">Gambar 4. 17 Nathan ditangkap polisi Sumber: https://www.dailymotion.com/id</p>	<p data-bbox="975 333 1367 808">Salma : Nat ngapain? Nathan : Aku mau jelasin ke papah kamu biar gaada salah paham Sal. Papah Salma : Ya itu dia. Nathan : Om saya. Polisi : Kamu ikut saya nanti jelaskan di kantor Salma : Nat, Nathan. Papah Salma : Papah udah bilang sekali lagi kejadian papah lapor polisi. Salma : Nat, Nathan</p>
 <p data-bbox="316 1064 954 1173">Gambar 4. 18 Salma menangis Nathan ditangkap polisi Sumber: https://www.dailymotion.com/id</p>	
 <p data-bbox="316 1568 906 1637">Gambar 4. 19 Nathan dibawa ke kantor polisi Sumber: https://www.dailymotion.com/id</p>	
<p data-bbox="316 1641 871 1783">Lokasi : Rumah Salma Waktu : 01.26:00 – 01.26:22 Dengan teknik <i>long shot</i>, dan <i>medium shot</i> Scene Nathan yang ditangkap oleh polisi.</p>	
Denotasi	Nathan ditangkap oleh polisi karena dilaporkan oleh papah Salma bahwa Nathan telah membawa kabur Salma.

Konotasi	Nathan yang ditangkap oleh polisi karena dilaporkan oleh papah Salma bahwa Nathan telah membawa kabur Salma, Salma mencoba menahan Nathan agar tidak dibawa oleh polisi tetapi papahnya Salma memaksa Salma untuk masuk kedalam rumah dan menyuruh polisi untuk segera membawa Nathan pergi dari rumahnya.
Mitos	seseorang yang ditangkap oleh aparat sering kali dianggap sebagai orang yang melanggar hukum yang berat.



Pengambilan scene ini diambil di rumah Salma. Dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot*, dan *medium shot*. Scene ini menampilkan Nathan yang ditangkap oleh polisi karena dilaporkan oleh papah Salma bahwa Nathan telah membawa kabur Salma, Salma mencoba menahan Nathan agar tidak dibawa oleh polisi tetapi papahnya Salma memaksa Salma untuk masuk kedalam rumah dan menyuruh polisi untuk segera membawa Nathan pergi dari rumahnya.

Makna denotasi pada scene ini adalah Nathan ditangkap oleh polisi lantaran dilaporkan oleh papah Salma karena Nathan sudah membawa kabur Salma. Sedangkan makna konotasinya, yaitu Nathan yang ditangkap oleh polisi lantaran dilaporkan oleh papah Salma karena Nathan telah membawa kabur Salma, Salma berusaha menahan Nathan agar tidak dibawa oleh polisi tetapi papahnya Salma memaksa Salma agar masuk ke dalam rumah dan menyuruh polisi agar segera membawa Nathan pergi dari rumahnya. Dan mitos pada scene ini adalah seseorang yang ditangkap oleh aparat kepolisian kerap kali dianggap sebagai orang yang melanggar hukum yang berat.

Scene 9

Pada adegan terakhir dalam penelitian ini, yaitu papah Salma yang memberitahu alasan mengapa dia sangat menuntut Salma untuk menjadi seorang dokter disebabkan karena cita-cita papahnya yang telah gagal untuk menjadi seorang dokter, yang disebabkan karena pada saat itu dia tidak memiliki biaya serta gagal lolos beasiswa. Dia berjuang untuk menjadi dokter lantaran kakek dan nenek Salma yang meninggal karena gagal dirawat dirumah sakit lantaran tidak memiliki biaya untuk dirawat dirumah sakit, sehingga papahnya membebaskan cita-citanya tersebut kepada Salma. Setelah mendengar alasan tersebut Salma meminta maaf karena sudah mengecewakannya karena tidak bisa memenuhi keinginan papahnya tersebut.

Tabel 4. 10 Scene 9 Papah Salma memberitahu Salma untuk menjadi dokter

Tanda Visual	Tanda Audio
	<p>Papah : Sayang kakek mu sudah gaada? Kalo masih ada kamu pasti jadi cucu kesayangannya. Tau dimana kakek mu meninggal?</p> <p>Salma : engga</p>
<p>Gambar 4. 20 Papahnya memberitahu Salma untuk menjadi dokter Sumber: https://www.dailymotion.com/id</p>	<p>Papah : Di depan receptionis rumah sakit. Tidak bisa dirawat karena tidak ada uang, papah marah sekali saat itu. Papah berjanji pada diri papah harus jadi dokter. Papah berjuang masuk kedokteran tapi papah gagal masuk beasiswa. Setahun papah mamah menikah, nenek memberikan tabungan hajinya, belakangan baru papah tau ternyata nenek mu itu kena kanker. Gaada yang dikasih tau karena dia gamau jadi beban karena papah mamah gapunya biaya buat ngerawat dia. Papah bebaskan semua cita-cita papah itu ke kamu bukan ke papah sendiri, papah terlalu keras sama kamu.</p>
	<p>Salma : maafin Salma pah, maafin Salma, Salma minta maaf.</p>
<p>Gambar 4. 21 Papah Salma menangis karena telah gagal Sumber: https://www.dailymotion.com/id</p>	
<p>Lokasi : Rumah Salma Waktu : 01.31:30 – 01.34:00 Dengan teknik <i>medium shot</i>, dan <i>medium close up</i> Scene Nathan Papah Salma memberitahu Salma alasan ia menginginkan Salma untuk menjadi dokter.</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Papah Salma yang memberitahu Salma bahwa keinginan dia untuk menjadikan Salma dokter karena cita-cita papahnya telah gagal untuk menjadi dokter disebabkan ia tidak memiliki biaya dan gagal lolos beasiswa.</p>

Konotasi	Papah Salma yang memberitahu Salma bahwa keinginan dia untuk menjadikan Salma dokter karena cita-cita papahnya telah gagal untuk menjadi dokter disebabkan ia tidak memiliki biaya dan gagal lolos beasiswa. Dia berjuang untuk menjadi dokter karena kakek dan nenek Salma yang meninggal karena gagal dirawat dirumah sakit karena tidak memiliki biaya untuk dirawat dirumah sakit, sehingga papahnya membebankan cita-cita tersebut kepada Salma.
Mitos	Orang tua berperan sangat penting dalam menjaga psikis anak. Orang tua harus selalu mendidik anaknya untuk bersikap terbuka, dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri (Maryam & Fatmawati, 2018).

Pengambilan scene ini diambil di halaman rumah Salma. Dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot*, dan *medium close up*. Adegan ini menampilkan papah Salma yang memberitahu Salma bahwa keinginan dia untuk menjadikan Salma dokter itu karena cita-cita papahnya yang telah gagal untuk menjadi dokter disebabkan ia tidak memiliki biaya dan gagal lolos beasiswa. Dia berjuang untuk menjadi dokter karena kakek dan nenek Salma yang meninggal karena gagal dirawat dirumah sakit karena tidak memiliki biaya untuk dirawat dirumah sakit, sehingga papahnya membebankan segala cita-cita tersebut kepada Salma.

Makna denotasi pada scene ini menjelaskan tentang Papah Salma yang memberitahu Salma bahwa keinginan dia untuk menjadikan Salma dokter karena cita-cita papahnya telah gagal untuk menjadi dokter disebabkan ia tidak memiliki biaya dan gagal lolos beasiswa. Sedangkan makna konotasinya adalah Papah Salma yang memberitahu Salma bahwa keinginan dia untuk menjadikan Salma seorang dokter lantaran cita-citanya sudah gagal untuk menjadi dokter disebabkan karena tidak mempunyai biaya serta gagal lolos beasiswa. Dia berjuang untuk menjadi dokter lantaran kakek dan nenek Salma yang meninggal karena gagal dirawat

dirumah sakit karena tidak mempunyai biaya untuk dirawat dirumah sakit, sehingga papahnya membebankan cita-cita tersebut kepada Salma. Sedangkan mitos pada *scene* ini, yaitu orang tua berperan cukup penting untuk menjaga psikis atau mental anak. Orang tua harus selalu mendidik anaknya agar bersikap terbuka, serta tidak memaksakan kehendak dirinya sendiri (Maryam & Fatmawati, 2018).

4.3 Triangulasi

Penelitian ini memakai teknik triangulasi, yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai sumber data yang sudah ada. Pada saat penelitian melakukan pengumpulan data melalui triangulasi, maka peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi secara bersamaan menguji keabsahan data tersebut. Hal ini dikerjakan dengan cara mengecek kredibilitas melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Melalui triangulasi data untuk menguji kebenaran suatu data dikerjakan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data pada film “Dear Nathan Hello Salma”.

Film Dear Nathan “Hello Salma” adalah sebuah film drama remaja Indonesia yang memiliki pesan moral dan motivasi yang terkandung di dalamnya untuk para penonton. Film Dear Nathan “Hello Salma” dirilis pada 25 Oktober 2018 dan disutradarai oleh Indra Gunawan. Film ini adalah sekuel kedua dari trilogi Dear Nathan. Film ini bercerita tentang kisah romansa cinta antara Nathan dan Salma. Tetapi pada cerita film Dear Nathan “Hello Salma” saat ini berbeda dari Dear Nathan Sebelumnya karena tidak hanya bercerita tentang kisah romansa percintaan, tetapi pada sekuel kedua ini mengangkat isu penting yaitu depresi. Film ini mempertontonkan adegan-adegan yang menguras emosi serta air mata karena film ini tidak hanya bercerita tentang romansa percintaan Nathan dan Salma yang penuh konflik tetapi juga mengangkat tentang isu depresi seperti yang ditampilkan pada adegan pertama yaitu Rebeca yang depresi dan hampir melakukan bunuh diri, serta beberapa adegan diatas yang menampilkan Salma yang ditekan oleh papahnya untuk selalu mengikuti keinginan dan larangan dari papahnya.

Penelitian ini membahas representasi depresi pada film Dear Nathan “Hello Salma” dengan memakai analisis semiotika Roland Barthes. Maka dari 9 *scene* atau adegan yang dianalisis semuanya memiliki unsur yang menggambarkan depresi pada film Dear Nathan “Hello Salma”. Seperti Salma yang mengalami masalah depresi akibat tekanan yang dia dapat dari orang tuanya, seperti yang ditampilkan dalam 9 adegan diatas, yaitu Salma yang harus selalu mengikuti setiap keinginan dari papahnya. Akibatnya Salma merasa sangat tertekan dan frustrasi akibat segala keinginan papahnya, salah satunya Papahnya yang menginginkan dia untuk kuliah kedokteran di Universitas Indonesia, Salma yang memiliki cita-cita sebagai penulis dan ingin melanjutkan kuliahnya sebagai mahasiswa sastra di Universitas Indonesia pun terpaksa harus memendam cita-citanya tersebut dan terpaksa mengikuti keinginan papahnya. Tidak hanya memaksa Salma untuk melanjutkan kuliahnya di kedokteran tetapi papahnya pun memaksa Salma untuk menjauhi kekasihnya yaitu Nathan. Salma yang merasa sangat lelah dan tertekan atas segala keinginan dari

papahnya memutuskan untuk kabur dari rumahnya, dan mendatangi Rebeca serta memberitahunya bahwa Salma ingin bergabung ke komunitas Love Yourself. Salma bergabung ke komunitas Love Yourself untuk melepaskan segala beban hidup yang dirinya alami dengan cara bercerita di depan Rebeca dan anggota Love Yourself yang lain.

Penelitian ini mencakup tiga pembahasan yaitu makna denotasi, makna konotasi dan mitos. Tanda berbentuk pesan moral dalam film yang disimpulkan oleh peneliti sebagai pemahaman Mengacu pada pengalaman yang didapatkan dari interaksi sosial atau budaya tertentu. Tujuan analisis Barthes adalah untuk membentuk suatu sistem klarifikasi elemen yang bersifat formal, yang menunjukkan perbuatan yang masuk akal, dengan rincian yang meyakinkan atas konsep naratif dalam film.

Menurut Pradana *dalam* Sulistyorini *et al.* (2017) depresi adalah gangguan yang kerap kali tidak disadari oleh penderitanya ataupun orang disekitarnya. Bahkan masyarakat yang kerap kali menganggap gangguan depresi sebagai masalah yang berkaitan dengan kepercayaan seseorang saja serta tidak dianggap sebagai bentuk gangguan psikologis yang membutuhkan pertolongan khusus.

Depresi merupakan kondisi emosional yang disertai dengan perasaan yang sangat sedih, perasaan tidak berdaya atau rasa bersalah, sulit tidur, hilangnya selera atau minat dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Rice PL 1992 dalam (Dirgayunita, 2016) depresi merupakan gangguan perasaan, kondisi emosional berkelanjutan yang memengaruhi seluruh proses mental berfikir seseorang. Umumnya, perasaan yang dominan muncul adalah rasa putus asa dan kehilangan harapan.

Dilihat dari makna denotasi, konotasi serta mitos pada film Dear Nathan "Hello Salma" ini umumnya memiliki pesan moral mengenai unsur-unsur depresi akibat dari permasalahan hidup yang dialami oleh para tokoh pada film Dear Nathan "Hello Salma" diperlihatkan berupa masalah keluarga, percintaan, serta pendidikan. Di dalam film Dear Nathan "Hello Salma" depresi ini diperlihatkan sebagai masalah psikologis yang cukup serius, seperti diperlihatkan pada scene pertama gambar 4.2 yang memperlihatkan Rebeca yang hendak melakukan bunuh diri dengan cara melompat dari balkon sekolah, hal tersebut merupakan akibat dari masalah hidupnya yang ia alami sehingga memiliki perasaan tidak berdaya serta kehilangan harapan, hal tersebut merupakan tanda seseorang mengalami depresi. Serta dari 9 *scene* atau adegan yang telah dianalisis semuanya mengandung unsur-unsur yang menggambarkan depresi.

Secara keseluruhan, makna yang bisa diambil oleh peneliti dari deskripsi di atas, yaitu sutradara dalam film Dear Nathan "Hello Salma" menunjukkan bahwa film ini menampilkan isu penting, yaitu tentang gangguan kesehatan mental depresi. Depresi adalah masalah psikologis yang harus diperhatikan dan segera ditangani karena dampak terburuknya dapat menyebabkan seseorang bunuh diri. Di dalam film ini Salma mengalami depresi yang disebabkan karena terlalu banyaknya tekanan dan larangan dari papahnya yang membuatnya merasa tidak mengerti dengan dirinya sendiri atau kehilangan kepercayaan pada dirinya. Hal tersebut yang membuat Salma bergabung dengan komunitas Love Yourself yaitu komunitas yang dibuat oleh Rebeca, komunitas ini bertujuan untuk seseorang agar terhindar dari

depresi dengan cara mengungkapkan isi hati masing-masing dan sebagai tempat yang selalu ada dan siap mendengarkan keluh kesah sesama anggota komunitas Love Yourself. Karena Rebeca sebelumnya pernah mengalami depresi dan berniat untuk melakukan bunuh diri tetapi hal tersebut berhasil digagalkan oleh Nathan yang menarik tangan Rebeca ketika hendak melompat dari balkon sekolah, hal tersebut ditampilkan dan dijelaskan pada adegan pertama. Serta Nathan selalu menemani dan mendengarkannya selama masa-masa sulit sehingga Rebeca bisa sembuh dari depresinya, karena hal tersebut Rebeca membuat komunitas Love Yourself.

Itulah makna yang hendak disampaikan oleh sutradara film Dear Nathan “Hello Salma” kepada khalayak, khususnya masyarakat yang menyaksikan film tersebut. Pemaparan di atas merupakan hasil dari analisis makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film Dear Nathan “Hello Salma”.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai representasi depresi dalam film *Dear Nathan Hello Salma* dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini difokuskan pada 9 adegan yang mengandung unsur depresi. Metode yang digunakan adalah teori semiotika Roland Barthes yang mengurai makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film tersebut.

1. Makna denotasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu mengenai 2 tokoh yang mengalami depresi. Tokoh pertama yaitu Rebeca, ia mengalami masalah keluarga yang cukup berat yang membuat Rebeca berniat untuk mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri, Rebeca berpikir bahwa dengan dia bunuh diri itu akan menyelesaikan seluruh masalah yang ada di hidupnya. Kemudian tokoh kedua adalah Salma yang mengalami depresi akibat tertekan oleh larangan dan perintah dari papahnya yang membuatnya kehilangan kepercayaan pada dirinya sendiri.
2. Makna konotasi yang terdapat pada adegan di dalam film ini adalah 2 tokoh yang mengalami depresi. Tokoh pertama yaitu Rebeca yang mengalami masalah keluarga yang cukup berat yaitu orang tuanya bercerai dan setelah sidang perceraian papah Rebeca melakukan bunuh diri dengan cara gantung diri dikamarnya dan ibu Rebeca yang sudah tidak lagi memedulikannya semenjak menikah dengan orang lain. Sehingga Rebeca merasa frustrasi terhadap hidupnya dan berniat melakukan bunuh diri dengan cara melompat melalui balkon gedung sekolah. Dan tokoh kedua yaitu Salma yang mengalami depresi disebabkan karena terlalu banyaknya tekanan dan larangan dari papahnya sehingga membuatnya merasa tidak mengerti akan dirinya sendiri lagi atau kehilangan kepercayaan pada dirinya. Hal tersebut yang membuat Salma bergabung dengan komunitas *Love Yourself* yaitu komunitas yang dibuat oleh Rebeca, komunitas ini bertujuan untuk seseorang agar terhindar dari depresi dengan cara mengungkapkan isi hati masing-masing dan sebagai tempat yang selalu ada dan siap mendengarkan keluh kesah sesama anggota komunitas *Love Yourself*.
3. Mitos pada penelitian ini yaitu mengenai masalah kesehatan mental (depresi). Depresi merupakan gangguan psikologis, kondisi emosional berkelanjutan yang memengaruhi proses berfikir seseorang yang ditandai dengan perasaan sedih, perasaan tidak berdaya, perasaan rasa bersalah, sulit tidur, dan hilangnya selera atau minat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Serta memerlukan pertolongan khusus yang harus segera diatasi, karena dampak terburuk dari depresi bisa menyebabkan seseorang bunuh diri.

5.2 Saran

Pada kesempatan ini penulis akan memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, antara lain:

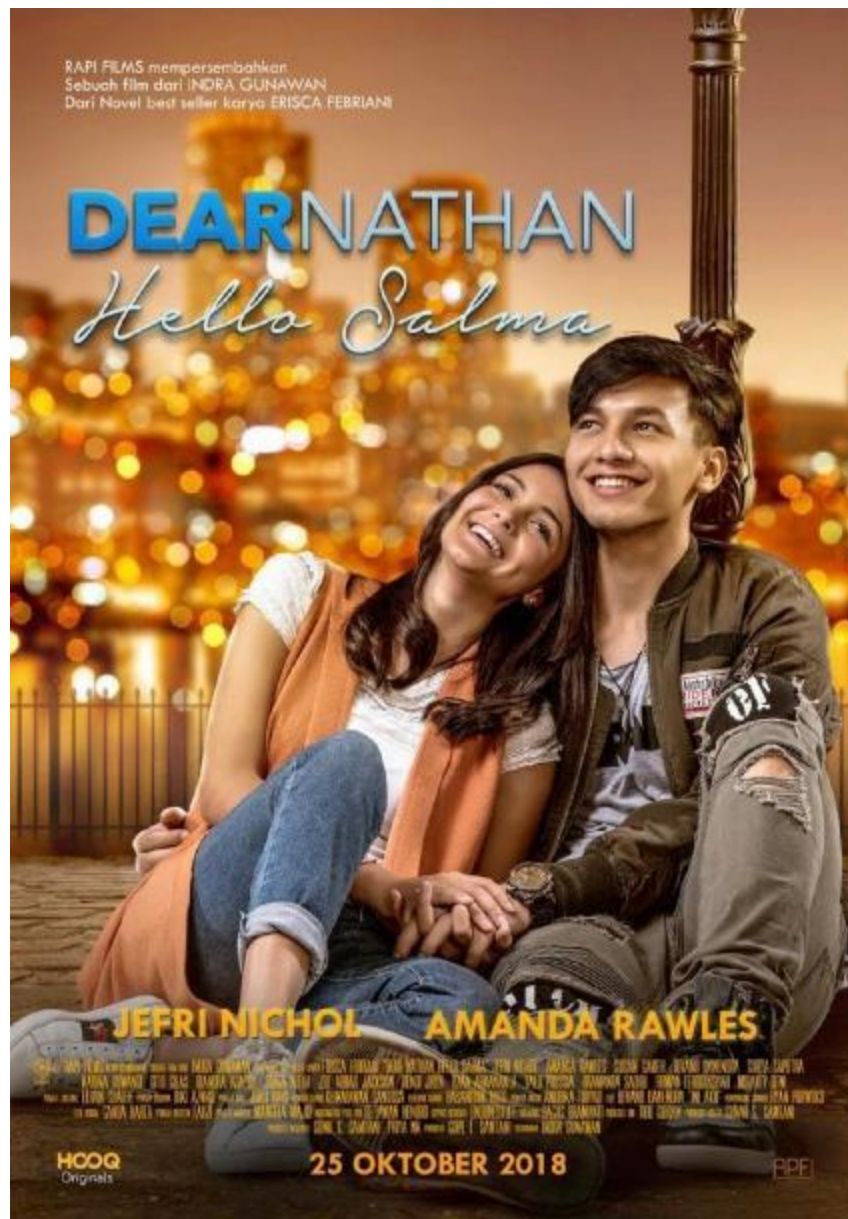
1. Kepada para penononton film Dear Nathan “Hello Salma” diharapkan dapat mengambil pesan-pesan positif yang terdapat di dalam film dan bila kalian mengalami masalah psikologis (depresi) janganlah dipendam sendiri dan berlarut dalam masalah tersebut tetapi berceritalah kepada orang terdekat atau seseorang yang kalian percaya agar meringankan beban pikiran kalian.
2. Peneliti berharap agar nantinya lebih banyak lagi sutradara dan produser yang mengangkat isu-isu penting dimasyarakat dan terdapat pesan dan moral didalamnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya membuat penelitian dengan variabel atau isu yang sama dengan metode yang berbeda. Agar film yang membahas tentang depresi menjadi lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, R. (2023). *Representasi Diskriminasi Gender Pada Profesi Dokter Perempuan Dalam Film Habibie & Ainun 3* (Vol. 5). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/nbk558907/>
- Bagus, O. :, & Weisarkurnai, F. (2017). Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jom Fisip*, 4(1).
- Biroli, A. (2018). *Bunuh Diri Dalam Perspektif Sosiologi*.
- Dirgayunita. (2016). *Depresi Ciri, Penyebab Dan Penangannya*.
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1619>
- Handayani, N. D. (2020). Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Uin Suska Riau*, 1–66. <https://core.ac.uk/download/pdf/326816493.pdf><https://core.ac.uk/download/pdf/326816493.pdf>
- Kurniawan, R., & Yulistyo, D. (2018). *Analisis Penggunaan Cerita Rakyat Bengkulu Dalam Pembelajaran Retorika/Komunikasi Massa*.
- Kustiawan, W., Siregar, K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Fatma, Z., Gaja, S., & Pakpahan, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1).
- Lutfia, L., Sylviana Zanthi, L., Siliwangi, I., Terusan Jendral Sudirman, J., Tengah, C., Cimahi, K., & Barat, J. (2019). *Analisis Kesalahan Menurut Tahapan Kastolan Dan Pemberian Scaffolding Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*.
- Makbul. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*.
- Maryam, S., & Fatmawati, F. (2018). Kematangan Emosi Remaja Pelaku Bullying. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 69–74. <https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p069>
- Nikmatus Shalekhah, Yun, Desain, J., & Bahasa Dan Seni, F. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris. *Jurnal Barik*, 2(1), 54–66. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jdkv/>
- Nurhasanah Dkk. (2023). *2261-Article Text-9860-1-10-20231224*.
- Prasetyo, F. A., & Gunawijaya, J. (2017). *Manfaat Kelompok Dukungan Bagi Orang Dengan Schizophrenia Untuk Meningkatkan Pengendalian Diri: Studi Kasus Pada Komunitas Peduli Schizophrenia Indonesia (Kpsi) Jakarta The Benefits Of Group Support For People With Schizophrenia To Increase Their Self-Con*.
- Pratiwi. (2017). *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.....(Nuning Indah Pratiwi)*.
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Ruiz. (2015). *Client Centered Therapy Untuk Subjek Dewasa Dengan Gangguan Depresi Berat*.
- Safhira. (2022). *Analisis Semiotika Mengenai Hak Keadilan Seorang Perempuan Dalam Film Dear Nathan “Thank You Salma” Karya Bagus Bramanti*.
- Setioningtyas, N. A. (2022). *Representasi Depresi Dalam Film Berjudul “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.”*

- Setyadi, A. (2015). Analisis Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Citra Layanan Sirkulasi Di Upt Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang. *Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 24–31. <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jip/Article/View/9513>
- Sugianto, G. E., Mingkid, E., & Kalesaran, E. R. (2017). Persepsi Mahasiswa Pada Film “Senjakala Di Manado” (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat) Oleh. In *Acta Diurna: Vol. Vi* (Issue 1).
- Sulistiyorini Direktorat Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia, W., Jenderal Rehabilitasi Sosial Jl Salemba Raya Nomor, D., Pusat, J., Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, P., Sosial Jl Dewi Sartika Nomor, K. R., Iii, C., & Timur, J. (2017). *Depresi: Suatu Tinjauan Psikologis Muslim Sabarisman* (Vol. 3, Issue 02). Kesejahteraan Sosial.
- Susilowati, T. G., Hasanat, N. U., & Psikologi, F. (2015). Pengaruh Terapi Menulis Pengalaman Emosional Terhadap Penurunan Depresi Pada Mahasiswa Tahun Pertama. In *Juni* (Vol. 38, Issue 1).
- Sya’dian, T. (2015). Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. *Proporsi: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.22303/Proporsi.1.1.2015.51-63>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Wibisono, P., & Sari, D. Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.
- Widari, D. A. M. (2019). Efektifitas Pemberian Terapi Musik Tradisional Bali (Gambelan Selonding) Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Denpasar. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 1–52.
- Zaini Miftach. (2018). *Pencegahan Perilaku Bullying Sebagai Salah Satu Faktor Risiko Depresi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Gedong Tataan*. 6(2), 53–54.

DAFTAR LAMPIRAN



Lampiran 1 Poster Film Dear Nathan Hello Salma

Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt9121650/>

Inilah poster promosi film Dear Nathan “Hello Salma” yang dibagikan oleh tim promosi film Dear Nathan “Hello Salma” untuk memperkenalkan film tersebut kepada publik pada tahun 2018 melalui berbagai media.